

**EVALUASI KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS 3
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA
MATERI SIKLUS HIDUP DI SD MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI

**OLEH
ZAHROTUL FIRDAUS
NIM. 19140060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**EVALUASI KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS 3
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA
MATERI SIKLUS HIDUP DI SD MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Zahrotul Firdaus

NIM. 19140060



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3 Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Siklus Hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik” oleh Zahrotul Firdaus ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 19 Desember 2025.

Pembimbing,



Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 19780707 200801 1021

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032 200312 1004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3 Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Siklus Hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik” oleh Zahrotul Firdaus ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 19 Desember 2025.

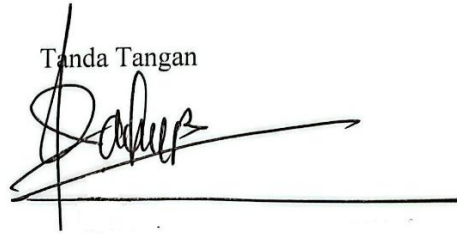
Dewan Penguji

Ketua Penguji

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032 200312 1004

Tanda Tangan



Anggota Penguji

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

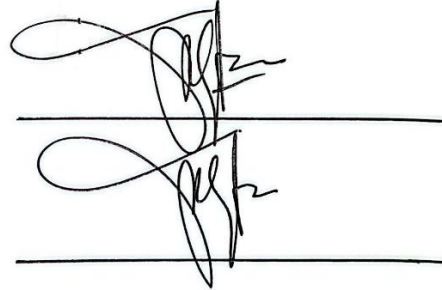
NIP. 19910919 2023212054



Sekretaris Sidang

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

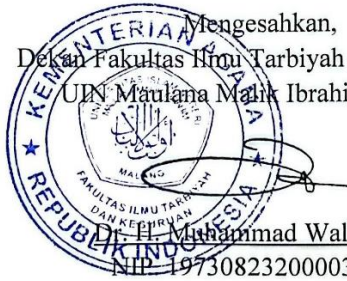


Dosen Pembimbing

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 19910919 20180201 2143

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotul Firdaus
NIM : 19140060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Siklus Hidup di SD Muhammadiyah
Sidayu Gresik

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Desember 2025

Hormat saya


Zahrotul Firdaus
NIM. 19140060

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zahrotul Firdaus

Malang, 19 Desember 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Zahrotul Firdaus
NIM	: 19140060
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3 Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Materi Siklus Hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 19780707 200801 1021

LEMBAR MOTO

“Jika ada peluang didepan mata maka pergunakan peluang itu sebaik mungkin
dengan selalu berusaha tanpa ada kata menyerah”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Ala Kulli Halin Wa Ni'matin, tugas akhir ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT karena memudahkan dalam segala prosesnya dan terima kasih kepada:

1. Ibu Mufidah yang tidak pernah lelah mendo'akan dan membagikan cinta kasihnya serta dorongan untuk berjuang selama menyelesaikan tugas akhir ini serta rasa percaya kepada penulis bahwa akan dapat selesai di waktu yang tepat.
2. Tante Syarifatul Lailah dan Kakak Azka Amalina yang memberikan bimbingan dan do'a dalam proses skripsi ini sehingga penulis berani melangkah maju untuk selesaikan skripsi.
3. Diri sendiri yang sudah bertahan, belajar, dan berani melangkah maju sampai ada di tahap ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, semua puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. untuk rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang berlimpah, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis sadar jika selama prosesnya selalu dibantu dan didukung oleh pihak terkait. Demikian penulis ucapkan sedalam-dalamnya rasa terima kasih dan apresiasi terhadap:

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku dosen pembimbing, atas kesediaan memberikan bimbingan, motivasi, serta koreksi ketika penyusunan skripsi.
5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen wali yang mendampingi peneliti selama perkuliahan ini.
6. Kepala sekolah dan guru kelas III-A, atas diberikannya izin penelitian, kerja samanya serta dukungannya selama pelaksanaan penelitian.
7. Siswa kelas III-A, atas keikut sertaannya dan kerja sama yang baik ketika peneliti melaksanakan penelitian di kelas.

8. Sahabat-sahabat peneliti yang setia kebersamaan dalam keadaan bahagia ataupun sedih.
9. Teman-teman peneliti yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa perlu penyempurnaan karena keterbatasan kemampuan. Demikian, penulis mengharapkan saran dan masukan yang positif sebagai perbaikan untuk kedepannya.

Malang, 17 Desember 2025
Penulis,

Zahrotul Firdaus
19140060

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Orisinalitas Penelitian	6

G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Prespektif Teori dalam Islam	29
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H. Analisis Data	41
I. Prosedur penelitian.....	42
BAB IV	44
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Paparan Data.....	44
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Temuan Penelitian	50
BAB V.....	53
PEMBAHASAN	53
A. Pembahasan Proses Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	53

B. Pembahasan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran PBL	54
C. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Kolaborasi Siswa	55
BAB VI.....	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Problem Based Learning	16
Tabel 2. 2 Indikator Kolaborasi Menurut Johnson & Johnson	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Hidup Kecoa	25
Gambar 2. 2 Siklus Hidup Belalang	26
Gambar 2. 3 Siklus Hidup Kupu-Kupu	27
Gambar 2. 4 Siklus Hidup Nyamuk	28

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Bepikir	32
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	62
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	63
Lampiran 3 Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara	64
Lampiran 4 Hasil Observasi	74
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	80

ABSTRAK

Firdaus, Zahrotul. 2025. Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3 Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Siklus Hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), mengevaluasi kemampuan kolaborasi siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan kolaborasi siswa kelas III pada materi siklus hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Subjek penelitian meliputi guru kelas III dan siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan PBL, yaitu penyajian masalah, kerja kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, dan refleksi pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan keaktifan beberapa siswa. Kemampuan kolaborasi siswa terlihat melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, sikap saling menghargai pendapat, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Faktor pendukung kemampuan kolaborasi siswa meliputi bimbingan guru, pembentukan kelompok yang heterogen, dan penggunaan masalah kontekstual, sedangkan faktor penghambatnya antara lain perbedaan kemampuan siswa, kurangnya rasa percaya diri, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu mendukung pengembangan kemampuan kolaborasi siswa kelas III pada materi siklus hidup, dengan catatan diperlukan pengelolaan kelas dan waktu yang lebih optimal agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, kemampuan kolaborasi, siklus hidup, penelitian kualitatif

ABSTRACT

Firdaus, Zahrotul. 2025. Evaluation of Grade 3 Students' Collaboration Skills Using the *Problem Based Learning* (PBL) Model on the Life Cycle Topic at SD Muhammadiyah Sidayu Gresik. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

This study aims to evaluate the process of implementing the *Problem Based Learning* (PBL) model, assess students' collaboration skills, and analyze the supporting and inhibiting factors affecting the collaboration skills of third-grade students on the topic of life cycles at SD Muhammadiyah Sidayu Gresik. This research employed a qualitative approach with a descriptive evaluative research design. The research subjects included the third-grade teacher and third-grade students of SD Muhammadiyah Sidayu Gresik.

Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation and source triangulation.

The results indicate that the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model in teaching life cycle material was carried out in accordance with the PBL stages, namely problem presentation, group work, investigation, presentation of results, and learning reflection, although there were still obstacles related to time management and the limited activeness of some students. Students' collaboration skills were demonstrated through active participation in group discussions, task distribution, mutual respect for others' opinions, and cooperation in completing group tasks. Supporting factors for students' collaboration skills included teacher guidance, the formation of heterogeneous groups, and the use of contextual problems, while inhibiting factors included differences in students' abilities, lack of self-confidence, and limited instructional time.

Based on these findings, it can be concluded that the *Problem Based Learning* (PBL) model is able to support the development of collaboration skills among third-grade students on the topic of life cycles. However, more optimal classroom and time management are required to ensure that the learning process runs more effectively.

Keywords: *Problem Based Learning*, collaboration skills, life cycle, qualitative research

الملخص

الفردوس، زهرو طول. 2025. تقييم قدرة التعاون لطلاب الصف الثالث باستخدام نموذج التعلم القائم على حل المشكلات (PBL) على مواد دورة الحياة في مدرسة SD محمدية سيدايو غريسيك. أطروحة، برنامج تعليم المعلمين في مدرسة ابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، المولانا مالك إبراهيم بجامعة الدولة الإسلامية في مالانغ، مشرف الرسالة: الدكتور أغوس مكتي ويوو، ماكستر في الطب

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم عملية تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات (PBL)، وتقييم مهارات التعاون لدى الطلاب، وتحليل العوامل التي تدعم وتعيق قدرة طلاب الصف الثالث على التعاون في مواد دورة الحياة في مدرسة SD محمدية سيدايو غريسيك.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع البحث التقييمي الوصفي. تشمل مواد الدراسة معلمين من الصف الثالث وطلاب الصف الثالث من SD محمدية سيدايو غريسيك. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهويرمان التفاعلي الذي يشمل تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. تم الحصول على صحة البيانات من خلال تقنيات التثليث وتحديد المصادر.

تظهر نتائج الدراسة أن تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات (PBL) على مواد دورة الحياة قد تم وفقاً لمراحل التعلم القائم على حل المشكلات (PBL)، وهي عرض المشكلات، والعمل الجماعي، والتحقيق، وعرض النتائج، والتأمل العلمي، رغم وجود عقبات لا تزال تواجه إدارة الوقت والنشاط لبعض الطلاب. تظهر قدرات الطلاب التعاونية من خلال المشاركة الفعالة في المناقشات الجماعية، وتقسيم المهام، والاحترام المتبادل للأرائ، والتعاون في إكمال المهام الجماعية. تشمل العوامل التي تدعم مهارات التعاون لدى الطلاب توجيه المعلمين، وتشكيل المجموعات المتباينة، واستخدام المشكلات السياقية، بينما تشمل العوامل المثبطة اختلافات في قدرات الطلاب، وقلة الثقة، وقلة وقت التعلم.

استناداً إلى نتائج الدراسة، يمكن الاستنتاج أن نموذج التعلم القائم على المشكلات (PBL) قادر على دعم تطوير مهارات التعاون لدى طلاب الصف الثالث في مواد دورة الحياة، مع الإشارة إلى ضرورة إدارة صفية ووقت أكثر كفاءة لضمان تنفيذ التعلم بشكل أكثر فعالية.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على المشكلات، مهارات التعاون، دورة الحياة، البحث النوعي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ذ = dz	ظ = zh	ن = n
ب = b	ر = r	ع = ‘	و = w
ت = t	ز = z	غ = gh	ه = h
ث = ts	س = s	ف = f	ء = ‘
ج = j	ش = sy	ق = q	ي = y
ح = h	ص = sh	ك = k	
خ = kh	ض = dl	ل = l	
د = d	ط = th	م = m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan kompleks yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan global. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4C, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keempat keterampilan ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kontekstual, serta berpusat pada peserta didik, sebagaimana yang juga ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Hartina et al., 2022).

Di antara keempat keterampilan abad ke-21 tersebut, kemampuan kolaborasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Kolaborasi berperan dalam melatih siswa untuk bekerja sama, berbagi peran, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan masalah secara kelompok. Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan kemampuan kolaborasi menjadi krusial karena karakter, kebiasaan belajar, dan kemampuan sosial-emosional siswa masih berada dalam tahap pembentukan.

Kolaborasi tidak sekadar diartikan sebagai bekerja bersama dalam satu kelompok, tetapi mencakup adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja dalam kelompok. Johnson dan Johnson menyatakan bahwa kemampuan kolaborasi yang baik akan mendorong siswa untuk saling bertukar ide, menghargai pendapat teman, dan mencapai kesepakatan melalui diskusi. Oleh karena itu,

kolaborasi menjadi dasar penting dalam pembelajaran yang bermakna (Meilinawati, 2018).

Untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi antarsiswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan kontekstual sebagai titik awal proses belajar. Melalui PBL, siswa didorong untuk bekerja secara berkelompok dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan merumuskan solusi bersama. PBL dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sekaligus keterampilan sosial siswa melalui kegiatan pemecahan masalah. Dengan karakteristik tersebut, PBL diyakini memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa (Yanto et al., 2023).

Sejalan dengan kebijakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, SD Muhammadiyah Sidayu Gresik telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sejak awal semester pada mata pelajaran IPAS. PBL digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta membiasakan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, hasil pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa meskipun PBL telah digunakan secara rutin sejak awal semester, kemampuan kolaborasi siswa kelas III A masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa dalam diskusi kelompok, adanya dominasi oleh beberapa siswa tertentu, serta minimnya interaksi yang menunjukkan saling ketergantungan dan tanggung jawab individu.

Selain itu, dalam pelaksanaan kerja kelompok, masih ditemukan siswa yang cenderung bekerja secara individual meskipun berada dalam satu kelompok. Beberapa siswa juga belum mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri atau mendengarkan gagasan teman secara aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran kolaboratif dalam penerapan PBL belum sepenuhnya tercapai.

Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoretis PBL yang menekankan pembelajaran kolaboratif dengan praktik pembelajaran di kelas. PBL secara konsep memang dirancang untuk mendorong interaksi dan kerja sama antarsiswa, namun dalam implementasinya, keberhasilan PBL sangat bergantung pada strategi guru, karakteristik siswa, serta struktur kegiatan kelompok yang diterapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PBL yang telah diterapkan secara berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan model PBL, tetapi lebih menekankan pada bagaimana kemampuan kolaborasi siswa muncul dan berkembang ketika PBL sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PBL. Faktor pendukung dapat berupa kesiapan guru, pembagian kelompok yang heterogen, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Sementara itu, faktor penghambat dapat meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya pengalaman siswa dalam bekerja kelompok (Astari et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian berjudul “Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3 Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Siklus Hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik” dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan PBL, bentuk kemampuan kolaborasi yang muncul, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas tersebut, ditemukanlah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) materi siklus hidup kelas 3 di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik?
2. Bagaimana kemampuan kolaborasi yang ditunjukkan peserta didik kelas 3 selama belajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup?
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kemampuan kolaborasi peserta didik kelas 3?

C. Batasan Masalah

Peneliti mengambil beberapa batasan penelitian yang dikhususkan pada:

1. Fokus terhadap kemampuan kolaborasi peserta didik kelas III-A SD Muhammadiyah Sidayu Gresik tahun ajaran 2025/2026.

2. Kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Kemampuan kolaborasi siswa dianalisis berdasarkan indikator Johnson & Johnson.
4. Mata pelajaran IPAS tentang Siklus Hidup Hewan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk:

1. Mengevaluasi proses implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) materi siklus hidup kelas 3 SD Muhammadiyah Sidayu Gresik.
2. Menganalisis kemampuan kolaborasi yang ditunjukkan peserta didik kelas 3 selama belajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat kemampuan kolaborasi siswa kelas 3.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian berikut ini bermanfaat pada:

1. Manfaat Teoritis

Di Sekolah Dasar (SD), model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat berdampak pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk belajar dan membantu mereka belajar bekerja sama, terutama dalam pembelajaran IPA tentang Siklus Hidup.
- b. Dengan mempertimbangkan penerapan model pembelajaran yang tepat di kelas, diharapkan dapat membantu guru meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa. Diharapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang berfokus pada kemampuan kolaborasi, dapat memperluas pemahaman guru tentang pembelajaran di kelas di masa depan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar di sekolah, khususnya penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang mendidik siswa untuk bekerja sama dengan baik.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan kolaborasi siswa SD pada materi siklus hidup. karena itu, penelitian ini dapat menjadi ide atau referensi para peneliti untuk melakukan penelitian.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari peniruan dalam penelitian yang akan dilakukan, orisinilitas penelitian dimaksudkan untuk menguraikan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya dan metode yang digunakan dalam penelitian baru. Berikut ini adalah uraian singkat tentang penelitian sebelumnya yang masih berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi

Penelitian yang dilakukan oleh Fatynia Ilmiyatni, Tri Jalmo, dan Berti Yolida melihat bagaimana PBL memengaruhi keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini sama dengan yang lain karena menggunakan model PBL dan mempelajari keterampilan kolaborasi. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menekankan pengaruh PBL terhadap peningkatan keterampilan daripada meninjau proses pembelajaran secara menyeluruh (Ilmiyatni et al., 2019).

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Mobile Learning* terhadap Kemampuan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas IV SD

Dalam penelitian oleh Mardawati, Agustan Syamsuddin, dan Rukli meneliti pengaruh model PBL berbantuan media pembelajaran mobile terhadap kemampuan kolaborasi matematika siswa di kelas III SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua model memiliki fokus pada kemampuan kolaborasi dan jenjang kelas, sedangkan kedua model berbeda dalam hal penggunaan media pembelajaran mobile dan mata pelajaran matematika (Mardawati et al., 2022).

3. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Nestri Indah Wulandari, Astuti Wijayanti, dan Widodo Budhi melihat seberapa efektif PBL terhadap hasil belajar IPA dengan melihat kemampuan berkomunikasi siswa. Penelitian ini sama-sama menggunakan

model PBL, tetapi fokusnya adalah hasil belajar dan kemampuan komunikasi daripada kemampuan kolaborasi (Wulandari et al., 2018).

4. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit

Studi Iftitahurrahimah, Yayuk Andayani, dan Syarifa Wahidah Al Idrus melihat bagaimana PBL mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit. Studi ini sama dengan model PBL, tetapi berbeda dalam hal jenjang pendidikan, materi pembelajaran, dan fokus pada kemampuan komunikasi daripada kolaborasi (Iftitahurrahimah et al., 2020).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul penelitian	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi, Jurnal, 2019	Model PBL dan kolaborasi	Fokus pengaruh dan HOTS	Evaluasi kemampuan kolaborasi siswa secara deskriptif
2	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media <i>Mobile Learning</i> terhadap Kemampuan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas III SD, Jurnal, 2022	Kolaborasi dan PBL, kelas III	Media mobile learning dan matematika	Fokus pada evaluasi kolaborasi tanpa perbandingan model
3	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa, Jurnal, 2018.	Model PBL dan mata pelajaran IPA	Variabel hasil belajar dan komunikasi, jenjang SMP	Fokus pada kemampuan kolaborasi siswa SD
4	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa	Penggunaan PBL	Fokus komunikasi, materi kimia,	Menitikberatkan kolaborasi pada materi Siklus Hidup IPAS

	Materi Pokok Larutan Elektrolit dan NonElektrolit, Jurnal, 2020		jenjang SMA	
--	---	--	-------------	--

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki fokus baru: menilai kemampuan kolaborasi siswa di kelas III sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Studi ini juga menekankan pada proses pembelajaran, jenis perilaku kolaboratif siswa, dan faktor pendukung dan penghambat kolaborasi.

Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator kemampuan kolaborasi oleh Johnson & Johnson sebagai dasar analisisnya, dan diterapkan pada materi siklus hidup IPAS, yang merupakan materi konkret dan kontekstual yang dipelajari siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana PBL dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

G. Definisi Istilah

Berikut ini adalah beberapa istilah yang digunakan sebagai kata kunci dalam penelitian ini:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang memulai dengan masalah kontekstual. Dalam PBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, memahami solusi, mencari informasi, dan mempresentasikan hasilnya secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, PBL

diterapkan melalui diskusi, pembagian peran, dan pemecahan masalah tentang materi siklus hidup.

2. Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok, yang mencakup interaksi antara anggota, pembagian tugas, tanggung jawab individu, komunikasi, dan saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas bersama. Perilaku siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran kelompok diamati dalam penelitian ini..

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS memadukan konsep-konsep sains dan sosial. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPAS difokuskan pada materi siklus hidup makhluk hidup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

4. Materi Siklus Hidup

Materi siklus hidup adalah materi pembelajaran IPAS yang membahas tahapan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, mulai dari lahir hingga dewasa. Dalam penelitian ini, materi siklus hidup digunakan sebagai konteks masalah yang didiskusikan dan dianalisis siswa secara berkelompok.

5. Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Siswa kelas III sekolah dasar adalah peserta didik yang duduk di kelas III pada jenjang pendidikan dasar dan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, siswa kelas III diobservasi perilaku kolaborasinya selama mengikuti pembelajaran IPAS dengan model PBL.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi

Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi adalah kondisi-kondisi yang memengaruhi muncul atau tidaknya kemampuan kolaborasi siswa selama pembelajaran. Faktor tersebut diidentifikasi melalui pengamatan proses pembelajaran dan interaksi siswa selama penerapan PBL.

H. Sistematika Penulisan

Adapun untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka dibentuklah sistematika penulisan yang memuat ide-ide pokok pembahasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat dasar pemikiran penelitian yang meliputi konteks atau latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi pengembangan kemampuan kolaborasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran abad ke-21. Bab ini juga menguraikan fokus dan rumusan masalah penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup kajian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, orisinalitas penelitian sebagai pembeda dengan penelitian terdahulu, definisi istilah untuk menegaskan makna konsep-konsep utama, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka membahas landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini diuraikan kajian teori yang relevan dengan model *Problem Based Learning*, kemampuan kolaborasi siswa, serta pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, disajikan perspektif

teori dalam Islam yang berkaitan dengan nilai kerja sama, musyawarah, dan tanggung jawab. Bab ini juga memuat kerangka berpikir atau kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara penerapan model PBL dengan kemampuan kolaborasi siswa.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Bab ini menguraikan lokasi dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengecekan keabsahan data. Selain itu, bab ini juga memaparkan teknik analisis data dan prosedur penelitian yang menggambarkan tahapan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB III Paparan Data dan Hasil Penelitian menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Bab ini memuat paparan data yang berkaitan dengan proses penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS materi siklus hidup, serta hasil penelitian mengenai kemampuan kolaborasi siswa. Apabila diperlukan, pada bab ini juga disajikan temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan berisi analisis dan interpretasi hasil penelitian dengan mengaitkan temuan-temuan penelitian dengan kajian teori dan penelitian terdahulu. Bab ini membahas secara mendalam bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* memengaruhi kemampuan kolaborasi siswa, serta mengkaji faktor-faktor

pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran.

BAB VI Penutup memuat simpulan penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, serta saran-saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Model Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran inovatif, kegiatan belajar fokus pada penyelesaian masalah secara ilmiah dan berkelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya. Model PBL menggunakan permasalahan nyata, maksudnya peserta didik mencari penyelesaian masalah yang masih tidak jelas penyelesaiannya, maka akan mendorong mereka supaya lebih menjelajahi permasalahan dan mengeksplor datanya dengan detail (Dhitasarifa et al., 2023).

Beberapa tujuan pembelajaran PBL, diantaranya yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi ketika menyelesaikan permasalahan secara berkelompok, belajar mandiri (*self directed learning*) berpusat pada peserta didik dengan bimbingan guru, dapat sebagai penyeimbang pada proses belajar di sekolah dengan kegiatan sendiri di luar (kerja sama menyelesaikan tugas, mengamati permasalahan yang ada dengan melakukan pengamatan dan dialog antar siswa, dan melakukan interpretasi dan menjelaskan fenomena yang terjadi melalui penyelidikan mandiri oleh peserta didik) yang dapat dikembangkan (Andriani & Paudi, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa model PBL adalah kegiatan belajar yang menantang karena menyelesaikan permasalahan bersifat terbuka atau kehidupan nyata peserta didik, kemudian diselesaikan menggunakan cara yang berurutan dan

ilmiah dengan kerjasama kelompok. Selain itu, PBL juga bertujuan membantu siswa mengarahkan dirinya pada penyelesaian masalah serta melatih keterampilan berpikir atas pemecahan masalah terutama permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Tan (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari model *Problem Based Learning* adalah: (1) pembelajaran diawali adanya permasalahan, (2) pada umumnya, topik permasalahan berkaitan pada kehidupan nyata yang masih belum dijelaskan secara spesifik (*ill-structured*), (3) masalah menargetkan dengan adanya beberapa persepsi (*multiple perspective*), (4) tantangan pembelajaran yang menarik siswa untuk memperoleh pembelajaran yang lebih inovatif, (5) mengeksplor belajar siswa khususnya secara mandiri (*self directed learning*), (6) referensi wawasan beragam sangat bermanfaat, (7) kegiatan belajar diadakan secara berkelompok dan berinteraksi antar-kelompok untuk saling mengajarkan dengan kegiatan belajar kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif (Hotimah, 2020).

Kesimpulannya bahwa karakteristik model PBL ini merupakan kegiatan belajar siswa yang aktif serta dimulai dari persoalan nyata yang mengutamakan belajar mandiri, dimana sumber belajarnya sangat bervariasi dan dikerjakan secara berkelompok serta bersifat ilmiah.

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pada *Problem Based Learning* menurut Arends (2008) terdapat pada tabel 2.1 (Kusrini, 2022) :

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

No	Indikator	Sikap Pendidik
1	Orientasi masalah siswa.	Menjabarkan fokus kegiatan belajar, tahapan pembelajaran, juga memberikan motivasi peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan.
2	Mengatur cara siswa belajar.	Membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing Pengalaman individual/kelompok	Mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat serta melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan dari masalah tersebut.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam mendesain dan menyusun karya berupa laporan serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka kerjakan dan gunakan.

d. Manfaat Model *Problem Based Learning*

Model *problem-based learning* terdapat beberapa manfaat menurut Amir (2009) antara lain: (1) meningkatnya pemahaman terkait materi pembelajaran, (2) daya ingat siswa lebih kuat karena pengetahuan didapatkan dengan praktik langsung sesuai konteksnya, (3) siswa mudah terfokus karena wawasan yang diperoleh relevan, (4) memberikan pengalaman nyata kepada siswa karena dihadapkan pada masalah yang sesuai dengan konteks praktik, (5) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanya secara kritis, (6) dapat membangun keterampilan soft skill, kepemimpinan, dan kerja kelompok, (7) menciptakan kecakapan belajar yang bertahan lama, dan (8) mendorong siswa untuk belajar terus menerus karena pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dapat berkembang secara signifikan (Susanti, 2021).

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan hidup mereka. Model ini juga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih banyak melalui permasalahan dunia nyata.

e. Kelebihan *Problem Based Learning*

Keunggulan dalam penerapan model *problem based learning* menurut Sanjaya (2008), yakni: (1) dapat memahami isi pelajaran dengan baik, (2) memberi siswa tantangan dan kepuasan serta penemuan pengetahuan baru, (3) meningkatkan kegiatan belajar siswa, (4) mengetahui bagaimana cara berbagi wawasan dalam memahami permasalahan yang dialami oleh siswa pada kehidupan nyata, (5) memperluas pengetahuan barunya dan bertanggungjawab pada aktivitas pembelajaran oleh siswa, (6) menunjukkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran pada dasarnya adalah cara berpikir yang harus dipahami siswa dan sumbernya bukan dari guru atau buku-buku saja, (7) termasuk model pembelajaran yang disukai siswa dan menyenangkan, (8) membangun kemampuan berpikir kritis, (9) memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan (10) menumbuhkan minat siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolahnya (Miftahurrohman & Wahjudi, 2023).

Disimpulkan bahwa keunggulan dari Model pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka ke kehidupan sehari-hari, dan membantu mereka belajar secara mandiri.

f. Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Materi Siklus Hidup IPAS

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) memulai pembelajaran dengan masalah kontekstual. Ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah melalui diskusi dan kerja kelompok (Wati, 2015). Karena materi PBL dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, itu relevan untuk pembelajaran IPAS materi Siklus Hidup. Permasalahan yang terkait dengan tahapan pertumbuhan makhluk hidup mendorong siswa untuk melihat, berbicara, dan memahami konsep. Oleh karena itu, PBL membantu pembelajaran IPAS yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

2. Kemampuan Kolaborasi

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu keadaan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama saling berdiskusi dalam pembelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan dan pengetahuan yang diperoleh akan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu, kemampuan kolaborasi ini penting untuk dilatih dan diterapkan dalam pembelajaran sebab dapat melatih kemampuan 4C lainnya (*communication, collaboration, critical thinking, & creativity*) serta juga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga berdampak baik bagi pengetahuan dan nilainya (Wahyuni et al., 2024).

Kemampuan kolaborasi ini dapat disebabkan dengan penggunaan model dan media pembelajaran (Pertiwi et al., 2023). Karena dalam melatih kemampuan kolaborasi siswa, model pembelajaran yang diterapkan harus berlandaskan pada materi yang dijelaskan, sedangkan pada media pembelajaran diperlukan ketika

pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan belajar menjadi nyaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa melalui tugas kelompok dengan saling kerjasama, tanggung jawab, dan saling tukar pikiran. Sebagaimana dalam proses kolaborasi, siswa berkolaborasi untuk saling berbagi pendapat, konsep, maupun pemahaman guna mencapai tujuan bersama mendapatkan hasil akhir yang diinginkan bersama.

b. Indikator Kemampuan Kolaborasi

Indikator dalam kemampuan kolaborasi menurut Johnson & Johnson diantaranya sebagai berikut (Meilinawati, 2018):

1) Saling ketergantungan positif

Pada indikator ini artinya bahwa setiap anggota kelompok bertanggungjawab berdasarkan tugasnya masing-masing dan antar anggota kelompok itu saling membutuhkan sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang diberikan, sehingga antar kelompok saling ketergantungan dalam hal yang positif.

2) Interaksi dalam pembelajaran

Anggota kelompok yang hadir diharapkan dapat ikut terlibat secara aktif melalui pembelajaran yang saling berkolaborasi agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan dan akan dipresentasikan.

3) Tanggung jawab individual

Tugas dan peran dalam setiap anggota kelompok wajib dimiliki setiap individu dalam kelompok tersebut sebagai bentuk kesadaran.

4) Keterampilan komunikasi

Keterampilan dalam berkomunikasi ini penting untuk dimiliki setiap individu dalam kelompok untuk menjalin komunikasi ataupun memberikan informasi dengan anggota kelompok lainnya, seperti ketika diskusi kelompok dalam menyampaikan ide, menyanggah, ataupun mengajukan pertanyaan.

5) Keterampilan bekerja dalam kelompok

Keterampilan bekerja yang dimaksud adalah berupa kemampuan tiap individu untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Tabel 2. 2 Indikator Kolaborasi Menurut Johnson & Johnson

No	Indikator Kolaborasi	Aspek yang diamati
1	Saling ketergantungan positif	Interaksi terhadap sumber belajar
		Siswa aktif
2	Interaksi dalam pembelajaran	Tidak memisahkan diri dari orang lain (dalam kelompok)
3	Tanggung jawab individual	Tanggung jawab
4	Keterampilan komunikasi	Interaksi antar siswa (dalam satu kelompok)
5	Keterampilan bekerja dalam kelompok	Aktivitas menyelesaikan masalah/ proyek

c. Tujuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi yang diterapkan di dalam kelas bertujuan untuk menjadikan siswa yang aktif ketika pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi dengan mengelompokkan siswa menjadi berpasangan atau kelompok kecil sehingga tiap kelompok akan dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan akan terasa lebih mudah mengerjakannya karena dilakukan bersama-sama. Kolaborasi atau juga kegiatan belajar bersama merupakan suatu tahapan dalam belajar antar-anggota kelompok saling kerjasama untuk mencapai kesepakatan bersama.

Tujuan kolaborasi adalah untuk menyelesaikan permasalahan, saling bertukar ide atau pendapat dan menyatukannya antar anggota kelompok, serta dapat meringankan pekerjaan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Meilinawati, 2018).

d. Manfaat Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Praktisnya kegiatan kolaborasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penggunaan sumber daya.
- 2) Kegiatan kolaborasi ini dapat meningkatkan sikap profesional, loyalitas dan kepuasan dalam menerapkannya.
- 3) Setiap individu dalam anggota kelompok yang bekerja ini perannya akan terbagi dengan jelas.

Kemampuan kolaborasi siswa dapat melatih kemampuan sosial mereka melalui pemecahan masalah secara intelektual terutama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menyadari betapa pentingnya kemampuan kolaborasi yang mana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Demikian juga dikatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan bermakna jika pembelajaran itu berhasil, karena dalam kegiatan belajar siswa harus berpartisipasi aktif dengan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan siswa cepat memahami pembelajaran sehingga hasil dan capaian pembelajaran siswa diperoleh maksimal.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi

1) Faktor Pendukung Kemampuan Kolaborasi Siswa

Keberhasilan pengembangan kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung (Siri, 2020), antara lain:

a) Kesiapan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Kesiapan guru merupakan faktor utama dalam mendukung kemampuan kolaborasi siswa. Guru berperan sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran yang menentukan model, strategi, serta aktivitas yang mendorong interaksi antarsiswa. Sani menyatakan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran sangat menentukan keterlibatan aktif siswa, khususnya dalam pembelajaran yang menekankan kerja kelompok seperti PBL.

Guru yang siap akan mampu mengorganisasi siswa ke dalam kelompok, mengarahkan diskusi, serta memfasilitasi kerja sama antaranggota kelompok secara efektif.

b) Penggunaan Media Pembelajaran yang Relevan

Media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar dan interaksi antar siswa. Hosnan menjelaskan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, media yang tepat dapat membantu siswa memahami permasalahan yang disajikan sehingga mendorong mereka untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.

c) Lingkungan Kelas yang Kondusif

Lingkungan kelas yang kondusif turut berperan dalam mendukung kemampuan kolaborasi siswa. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan demokratis akan mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Rusman menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan interaksi sosial yang positif dan mendukung pembelajaran kolaboratif.

Lingkungan kelas yang kondusif meliputi pengaturan tempat duduk, hubungan harmonis antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang saling menghargai.

2) Faktor Penghambat Kemampuan Kolaborasi Siswa

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran (Firman et al., 2023).

a) Karakteristik Siswa yang Beragam

Perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik, kepercayaan diri, maupun keterampilan sosial, dapat menjadi penghambat dalam kerja kelompok. Trianto menyatakan bahwa siswa yang kurang percaya diri atau pasif cenderung mengalami kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif.

Perbedaan karakter ini sering menyebabkan ketimpangan peran dalam kelompok, di mana hanya beberapa siswa yang aktif, sementara siswa lain kurang terlibat.

b) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan kolaborasi siswa. Pembelajaran kolaboratif membutuhkan waktu yang cukup untuk diskusi, kerja kelompok, dan presentasi hasil kerja. Rusman menjelaskan bahwa keterbatasan alokasi waktu sering membuat proses kerja kelompok tidak berjalan optimal.

c) Kurangnya Pengalaman Siswa dalam Bekerja Kelompok

Kurangnya pengalaman siswa dalam bekerja kelompok dapat menghambat perkembangan kemampuan kolaborasi. Demikian pada siswa yang belum terbiasa bekerja dalam kelompok sering mengalami kesulitan dalam berbagi tugas, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Oleh karena itu, pembiasaan kerja kelompok perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan kolaborasi siswa dapat berkembang secara optimal.

f. Kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran IPA

Pentingnya kemampuan kolaborasi siswa yang baik dalam pembelajaran IPA di sekolah ini dikarenakan bahwa pada kemampuan kolaborasi ini sebagai salah satu keterampilan yang diperlukan siswa dalam pembelajaran untuk dapat bekerjasama baik dengan kelompok kecil hingga besar dengan memecahkan masalah melalui berbagai cara sehingga memperoleh tujuan bersama dalam kelompok tersebut (Aprilianto, 2021).

3. Siklus Hidup

Setiap tahap perubahan yang dialami makhluk hidup selama masa hidupnya disebut sebagai siklus hidupnya. Siklus hidup setiap hewan berbeda. Metamorfosis

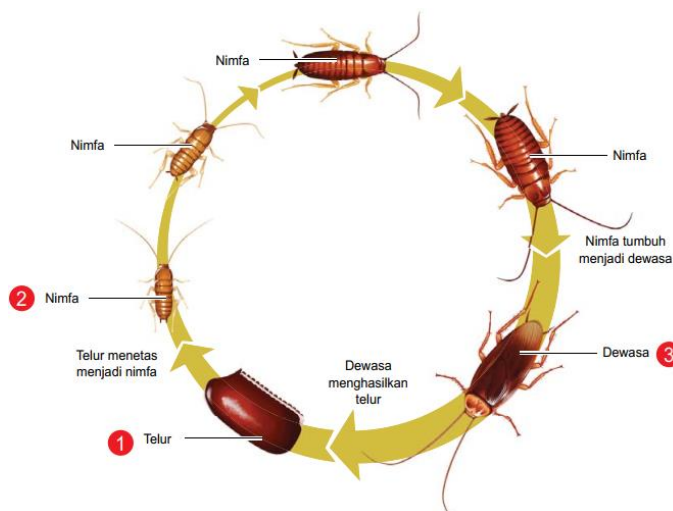
adalah tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan dari menetas hingga dewasa. Siklus hidup tanpa metamorfosis dan metamorfosis terbagi menjadi dua kategori berdasarkan perubahan bentuk tubuh hewan. Metamorfosis sempurna dan tidak sempurna adalah dua jenis metamorfosis (Indrastuti, 2017).

a. Metamorfosis Tidak Sempurna

Proses perubahan bentuk hewan saat lahir tidak berbeda dengan saat dewasa disebut metamorfasi tidak sempurna. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna memiliki bagian tubuh yang belum terbentuk, seperti sayap. Terjadinya metamorfosis tidak sempurna pada serangga seperti kecoa, capung, jangkrik, belalang, semut, dan capung.

Tahap larva dan pupa tidak terjadi pada hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Tahap metamorfosis yang tidak sempurna terdiri dari telur, nimfa, dan dewasa.

1) Siklus Hidup Kecoa



Gambar 2. 1 Siklus Hidup Kecoa

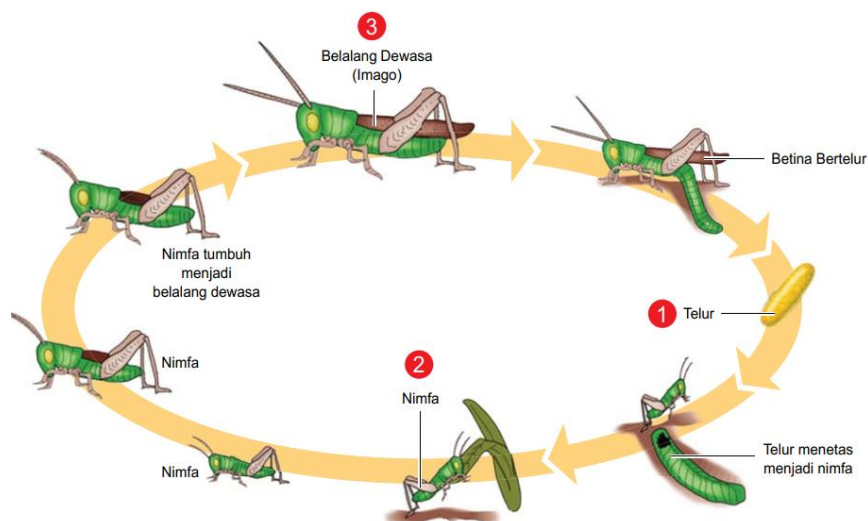
Kecoa memiliki siklus hidup yang tidak sempurna atau metamorfosis, yang terdiri dari hanya tiga tahap: telur, nimfa (bayi kecoa), dan dewasa. Tahap pertama adalah telur.

Setelah telur menetas, mereka akan menjadi nimfa dalam tiga puluh hingga empat puluh hari. Nimfa adalah tahap tubuh hewan muda. Mereka memiliki bentuk tubuh yang hampir sama dengan kecoa dewasa, tetapi mereka lebih kecil dan tidak memiliki sayap. Setelah lima hingga enam bulan, nimfa mengalami pergantian kulit berkali-kali hingga menjadi kecoa dewasa. Setelah dewasa, kecoa akan bertelur dan menetas. Perubahan bentuk akan terjadi lagi. Gambar di atas menunjukkan urutan siklus hidup kecoa.

2) Siklus Hidup Belalang

Hewan yang berkembang biak dengan bertelur adalah salah satu serangga yang mengalami metamorfosis dalam hidupnya. Karena metamorfosis belalang tidak mencapai tahap kepompong atau pupa, itu dianggap sebagai jenis metamorfosis tidak sempurna.

Metamorfosis belalang hanya melewati tiga tahap, seperti halnya kecoa: telur, nimfa (belalang muda), dan belalang dewasa. Kita akan mempelajari secara menyeluruh ketiga tahapan metamorfosis belalang, bersama dengan gambar dan penjelasannya.



Gambar 2. 2 Siklus Hidup Belalang

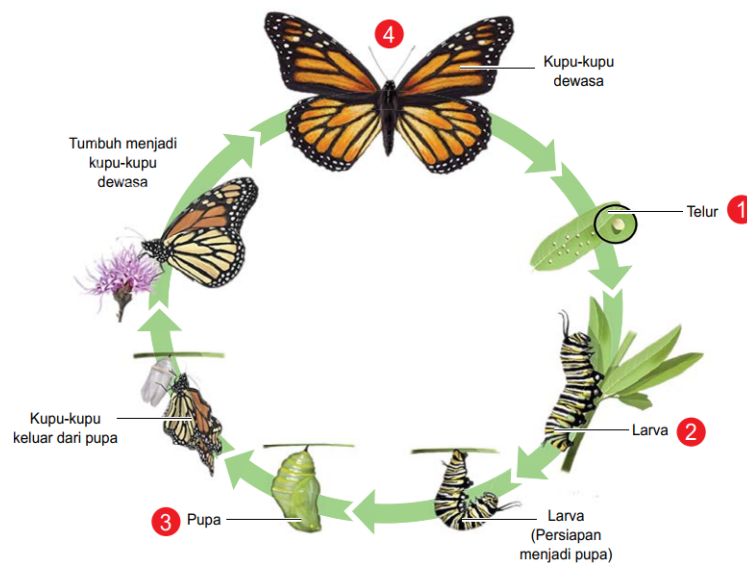
b. Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna adalah perubahan bentuk tubuh hewan dari kecil hingga dewasa. Serangga mengalami metamorfosis sempurna dalam empat tahap siklus hidupnya: telur, larva, pupa, dan dewasa. Contohnya pada hewan kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak, dan semut.

1) Siklus Hidup Kupu-Kupu

Metamorfosis kupu-kupu mengalami empat tahap, yang membedakan mereka dari kupu-kupu dewasa. Semua siklus hidupnya dimulai dengan telur.

Biasanya, telur kupu-kupu menempel di permukaan daun sebelum menetas menjadi ulat. Selama sehari-hari, ulat memakan dedaunan dan akhirnya berhenti makan. Setelah lima belas hingga dua puluh hari, ulat mulai berubah menjadi pupa, atau kepompong. Kepompong biasanya menggantung di ranting atau daun tumbuhan selama sehari-hari. Kupu-kupu keluar dari kepompong dan menjadi kupu-kupu dewasa jika cukup waktu dan sempurna. Bertelur adalah cara kupu-kupu berkembang biak. Metamorfosis dimulai lagi dari telur. Perhatikan Gambar 2.3.

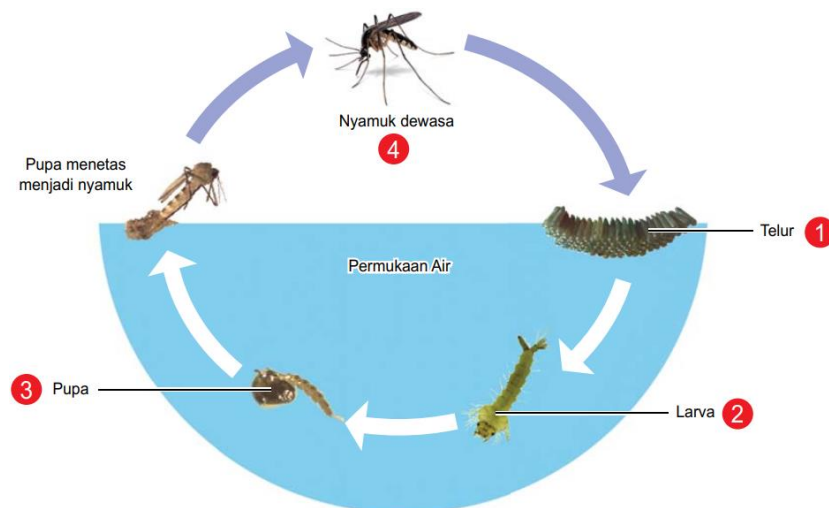


Gambar 2. 3 Siklus Hidup Kupu-Kupu

a. Siklus Hidup Nyamuk

Siklus hidup setiap jenis nyamuk terdiri dari empat tahapan: telur, larva (jentik), pupa (kepompong), dan dewasa. Tiga tahap pertama membuat nyamuk hidup dan berkembang biak di atas air, sehingga hidup nyamuk tergantung pada air. Telur nyamuk biasanya diletakkan di atas air, jadi jika telur berada di luar air, maka telur akan rusak dan mati.

Siklus nyamuk dimulai dengan telur yang menetas dan berubah menjadi jentik. Jentik hidup di air dan mencari makanan. Dalam waktu satu hingga dua hari, jentik berubah menjadi pupa, atau kepompong. Setelah beberapa waktu, pupa berubah menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk dapat terbang keluar dari perairan segera setelah bersentuhan dengan udara. Dalam waktu tiga hingga sepuluh hari, Nyamuk menyelesaikan siklus hidup mereka, dari telur hingga dewasa. Siklus hidup nyamuk berlangsung dalam urutan berikut: telur, larva (jentik-jentik), pupa (kepompong), dan nyamuk dewasa, Lihat Gambar 2.4:



Gambar 2. 4 Siklus Hidup Nyamuk

B. Prespektif Teori dalam Islam

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam Q.S al-Hasyr ayat 18 Allah Swt Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada hakikatnya masalah itu pasti ada pada setiap individu ataupun kelompok di kehidupan ini. Secara umum telah dijelaskan di dalam Alquran tentang cara penyelesaian masalah serta Allah SWT memerintahkan manusia agar selalu mengevaluasi diri untuk mencari kesalahan-kesalahannya yang telah lalu dan kemudian dapat di lain kesempatan. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran di sekolah yang berdasarkan permasalahan nyata kehidupan siswa untuk dipecahkan dalam kerjasama secara berkelompok sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemampuan Kolaborasi

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

Artinya: “Dari Abu Musa R.A., Rasulullah SAW bersabda “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan kemudian beliau menggenggamkan jari-jarinya.”(HR. Bukhori)

Dari Hadis di atas, terdapat suatu penegasan bahwa berkolaborasi itu sangat penting dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi atau lembar kerja berupa

tulis dan praktik akan dapat terserap lebih sederhana dan berkesan pada pemahaman siswa melalui kolaborasi yang baik antar siswa yakni dengan cara membangun kebersamaan dan kekompakan, maka dapat memudahkannya dalam memecahkan permasalahan baik yang mudah maupun yang sulit (Haerah, 2020).

3. Materi Siklus Hidup di SD

Berikut firman Allah Swt dalam QS. An-Nur: 45 mengenai bermacam cara hidup makhluk hidup:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”*

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa seluruh makhluk hidup berasal dari ciptaan Allah dan memiliki bentuk serta cara hidup yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan materi siklus hidup kelas III yang mengenalkan berbagai jenis makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan, yang memiliki tahapan kehidupan dan ciri khas masing-masing. Siswa dapat memahami bahwa perbedaan siklus hidup hewan merupakan bagian dari ketetapan Allah sebagai Sang Pencipta.

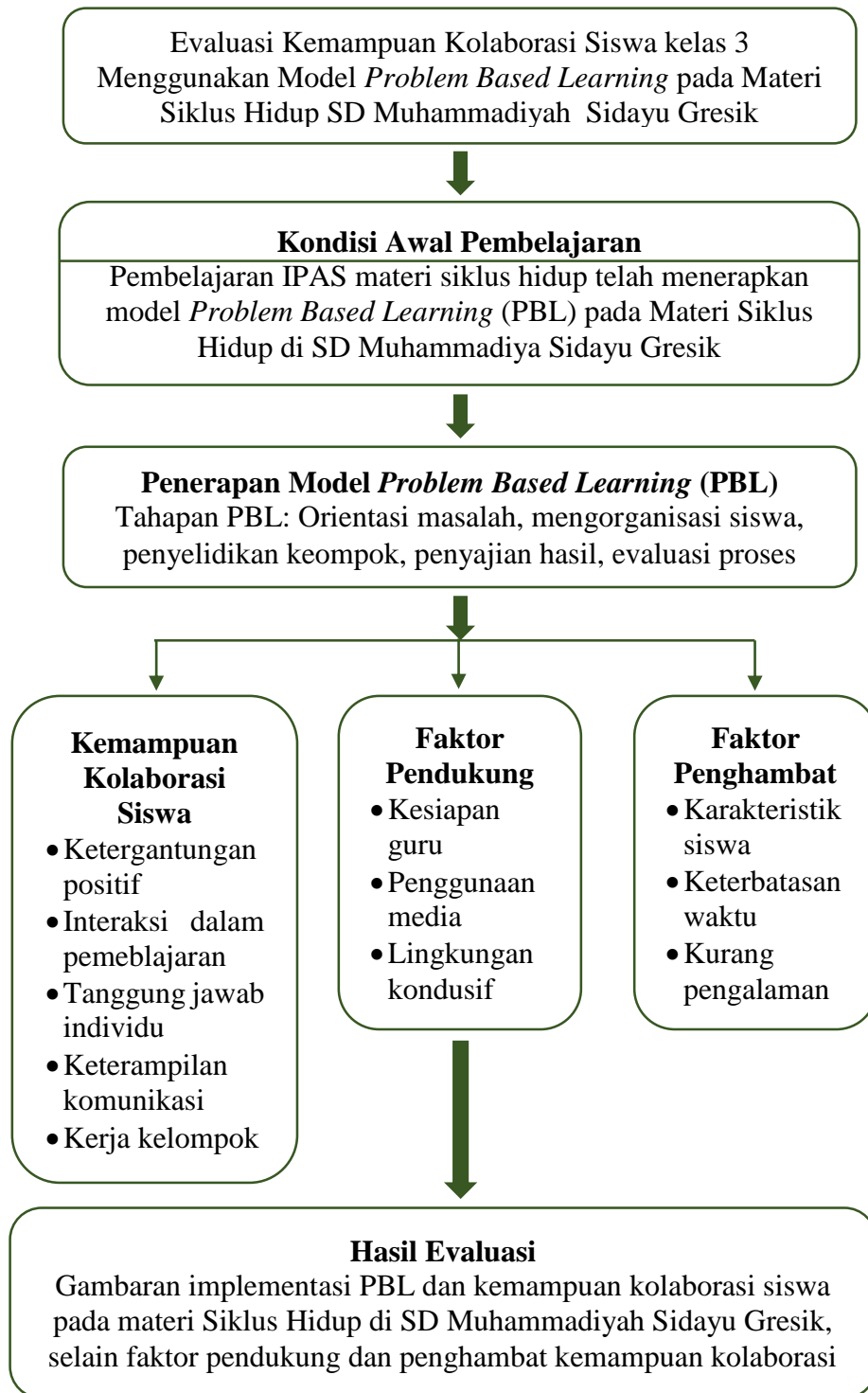
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPAS materi siklus hidup di kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik telah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Namun, kemampuan kolaborasi siswa belum berkembang secara optimal, terlihat dari keterlibatan siswa dalam kerja kelompok yang belum merata dan kurangnya

tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap penerapan model PBL serta kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran.

Model PBL diterapkan melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, serta evaluasi proses pembelajaran. Penerapan tahapan tersebut dalam pembelajaran IPAS materi siklus hidup diharapkan dapat memfasilitasi interaksi, kerja sama, dan komunikasi antarsiswa.

Melalui penelitian ini, peneliti mengevaluasi kemampuan kolaborasi siswa yang meliputi saling ketergantungan positif, interaksi dalam pembelajaran, tanggung jawab individu, keterampilan komunikasi, dan kerja kelompok. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan kolaborasi siswa selama penerapan model PBL. Hasil evaluasi diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi PBL dan kemampuan kolaborasi siswa kelas III pada materi siklus hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik.



Bagan 2. 1 Kerangka Bepikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) serta mengevaluasi kemampuan kolaborasi siswa dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas.

Penelitian kualitatif berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2020). Sifat evaluatif dalam penelitian ini diarahkan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan kolaborasi siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini, objek penelitiannya adalah di SD muhammadiyah Sidayu, Jl. Pemuda No. 67, Desa Bunderan Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61153. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi sekolahnya tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal asli peneliti sehingga akan mempermudah peneliti ketika menjangkau sekolah tersebut selama melakukan proses penelitian. Selain itu, sekolah tersebut juga pernah digunakan peneliti ketika melaksanakan Magang-I.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik. Guru kelas III berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sementara itu, siswa kelas III menjadi subjek utama yang diamati untuk mengetahui pengalaman belajar serta perilaku kolaboratif yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterlibatan langsung guru dan siswa dalam penerapan model PBL pada materi siklus hidup.

Objek dalam penelitian ini berfokus pada proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran materi siklus hidup di kelas III, kemampuan kolaborasi yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berkembangnya kemampuan kolaborasi tersebut. Ketiga objek tersebut dikaji secara mendalam melalui pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi antar siswa, serta hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan kolaborasi siswa kelas III pada materi siklus hidup. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang proses pembelajaran, bentuk-bentuk kemampuan kolaborasi yang ditunjukkan siswa selama kegiatan belajar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan

kolaborasi siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi dan fenomena pembelajaran secara mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari guru kelas III dan siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik melalui observasi dan wawancara. Guru berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL, sedangkan siswa menjadi sumber data utama terkait pengalaman belajar dan perilaku kolaboratif selama pembelajaran berlangsung. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pembelajaran, foto kegiatan, dan arsip lain yang relevan, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Peneliti mengamati fenomena pembelajaran secara alami, melakukan wawancara, serta menelaah dokumen yang relevan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama, digunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) serta kemampuan kolaborasi siswa selama pembelajaran materi siklus hidup. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengacu pada indikator yang telah disusun.

a. Indikator Observasi Penerapan Model PBL

- 1) Orientasi siswa pada masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.
- 3) Membimbing Pengalaman individual/kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi

b. Indikator Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi dalam pembelajaran
- 3) Tanggung jawab individual
- 4) Keterampilan komunikasi
- 5) Keterampilan bekerja dalam kelompok

Hasil observasi dicatat dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan perilaku kolaboratif siswa secara rinci.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses penerapan PBL dan kemampuan kolaborasi siswa.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan.

a. Pedoman Wawancara untuk Guru

Contoh pertanyaan:

- 1) Pada awal pembelajaran, bagaimana Ibu menjelaskan tujuan dan masalah yang akan diselesaikan siswa?
- 2) Bagaimana cara Ibu mengatur pembagian kelompok dan tugas dalam kegiatan PBL?
- 3) Apakah siswa tampak memahami peran mereka masing-masing saat mulai bekerja dalam kelompok?
- 4) Saat proses pencarian informasi atau percobaan, bagaimana keterlibatan siswa? Apakah semua anggota aktif?
- 5) Bagaimana Ibu menilai kemampuan siswa dalam membuat dan menyajikan hasil karya kelompok?
- 6) Dalam proses refleksi, apakah siswa mampu menjelaskan apa yang mereka pelajari dan kendala yang mereka alami?
- 7) Bagaimana Ibu melihat kemampuan kolaborasi siswa, khususnya dalam hal siswa yang aktif ketika mencari jawaban permasalahan, saling kerja sama dengan kelompok, tanggung jawab dalam kelompok, komunikasi dalam berkelompok, dan keterampilan siswa ketika berkelompok?
- 8) Faktor apa saja yang menurut Ibu mendukung siswa untuk dapat berkolaborasi dengan baik?
- 9) Faktor apa yang menghambat siswa selama bekerja kelompok?

10) Strategi apa yang Ibu gunakan untuk meningkatkan kolaborasi siswa selama pembelajaran?

b. Pedoman Wawancara untuk Siswa

Contoh pertanyaan:

- 1) Waktu awal pelajaran, apa yang guru jelaskan tentang masalah atau kegiatan yang harus kamu lakukan?
- 2) Saat membuat kelompok, bagaimana kamu dan teman-teman membagi tugas?
- 3) Tugas apa yang kamu dapatkan di kelompokmu?
- 4) Bagaimana cara kamu mencari informasi atau melakukan percobaan bersama teman-teman?
- 5) Apakah kamu bekerja sama dengan teman satu kelompok? Bisa ceritakan contohnya?
- 6) Saat membuat laporan atau hasil kerja, apa yang kamu lakukan?
- 7) Bagaimana perasaanmu ketika kelompokmu menyajikan hasil di depan kelas?
- 8) Apa kesulitan yang kamu temui ketika bekerja dengan teman-temanmu?
- 9) Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan atau tidak mengerti?
- 10) Menurutmu, apa hal yang paling kamu sukai dari bekerja bersama kelompok?

3. Lembar Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL
- b. Foto kegiatan pembelajaran
- c. Daftar hadir siswa
- d. Hasil kerja kelompok siswa

- e. Catatan atau arsip pembelajaran yang relevan

Data dokumentasi dianalisis untuk mendukung temuan penelitian dan memastikan keabsahan data melalui triangulasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam, alami, dan kontekstual mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan kolaborasi siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang saling melengkapi satu sama lain guna memperoleh gambaran yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020).

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran materi siklus hidup yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) serta perilaku kolaboratif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat (Moleong, 2019). Fokus observasi diarahkan pada tahapan pelaksanaan PBL, interaksi antar siswa dalam kelompok, serta bentuk-bentuk kemampuan kolaborasi yang muncul, seperti kerja sama, partisipasi, dan tanggung jawab dalam kelompok. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan dan deskripsi naratif.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL, kemampuan kolaborasi siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan (Creswell, 2016). Wawancara dilakukan kepada guru kelas III sebagai informan kunci dan beberapa siswa sebagai informan pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja kelompok siswa, daftar hadir, serta arsip pembelajaran yang relevan. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat digunakan untuk memverifikasi temuan penelitian (Arikunto, 2018).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut (Sugiyono, 2019):

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

- a. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa kelas III.

Triangulasi membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan konsisten (Denzin, 2017).

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber pendukung, seperti catatan lapangan, dokumentasi foto, serta dokumen pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian dan sebagai bukti pendukung terhadap interpretasi peneliti (Moleong, 2019).

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara teliti dan berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami secara mendalam pola perilaku kolaborasi siswa dan proses penerapan model PBL sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam

penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai (Miles et al., 2014). Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. **Reduksi data** merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan penerapan PBL, kemampuan kolaborasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya dipertahankan dan dikelompokkan sesuai kategori yang telah ditentukan.
2. **Penyajian data** dilakukan setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Penyajian data yang sistematis membantu peneliti dalam melihat pola-pola perilaku kolaborasi siswa dan proses penerapan model PBL secara jelas.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi** merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan cara membandingkan kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

I. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Tahapan penelitian kualitatif ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian (Sugiyono, 2019).

1. **Tahap persiapan** meliputi penyusunan proposal penelitian, pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta penentuan jadwal pelaksanaan penelitian.
2. **Tahap pelaksanaan** dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.
3. **Tahap analisis data** dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. **Tahap penyusunan laporan** merupakan tahap akhir penelitian, yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas III, dan wawancara dengan siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik. Paparan data difokuskan untuk menjawab tujuan penelitian terkait penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan kolaborasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Paparan Data Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Siklus Hidup

1. Paparan Data Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran materi siklus hidup, guru kelas III telah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) secara bertahap. Pembelajaran diawali dengan penyampaian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti perubahan siklus hidup hewan dan tumbuhan. Guru kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan.

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan. Siswa terlihat aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam kelompok. Pada akhir pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan umpan balik serta melakukan refleksi bersama siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa penerapan PBL bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa. Guru menyampaikan:

“Dengan PBL, anak-anak jadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat. Mereka juga belajar bekerja sama dalam kelompok, meskipun masih perlu dibimbing.” (Wawancara Guru, 2025)

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu siswa menyatakan:

“Belajarnya jadi tidak membosankan karena bisa diskusi sama teman dan mencari jawaban bersama.” (Wawancara Siswa A, 2025)

Namun, berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa siswa yang belum terlibat secara optimal dalam diskusi kelompok dan cenderung menunggu arahan dari teman atau guru.

2. Paparan Data Kemampuan Kolaborasi Siswa

Kemampuan kolaborasi siswa diamati melalui interaksi antar siswa selama kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan kolaborasi yang cukup baik, seperti berbagi tugas, saling membantu, dan menghargai pendapat teman. Siswa tampak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan berusaha mencapai kesepakatan bersama.

Dalam diskusi kelompok, beberapa siswa aktif menyampaikan ide dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Namun, masih terdapat siswa yang pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini terlihat dari sikap beberapa siswa yang hanya mengikuti keputusan kelompok tanpa memberikan kontribusi pendapat.

Hasil wawancara dengan guru menguatkan temuan tersebut. Guru menyatakan:

“Sebagian besar siswa sudah bisa bekerja sama, tetapi ada juga yang masih pasif dan perlu motivasi agar lebih berani berpendapat.” (Wawancara Guru, 2025)

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa kerja kelompok membantu mereka saling belajar. Seorang siswa mengungkapkan:

“Kalau ada teman yang tidak paham, biasanya kami jelaskan bersama-sama.” (Wawancara Siswa B, 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa mulai berkembang melalui penerapan PBL, meskipun masih memerlukan pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

3. Paparan Data Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Kolaborasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung kemampuan kolaborasi siswa. Faktor pendukung tersebut antara lain penggunaan model PBL yang menuntut kerja kelompok, peran guru yang aktif membimbing, serta suasana kelas yang kondusif dan mendukung diskusi kelompok.

Guru menyampaikan bahwa penerapan PBL membantu siswa belajar bekerja sama sejak dini. Hal ini diungkapkan guru sebagai berikut:

“Model PBL sangat membantu anak-anak untuk belajar bekerja sama dan saling menghargai pendapat teman.” (Wawancara Guru, 2025)

Selain itu, siswa juga merasa senang bekerja dalam kelompok karena dapat berdiskusi dengan teman. Seorang siswa menyatakan:

“Saya senang kerja kelompok karena bisa bertanya ke teman kalau belum paham.” (Wawancara Siswa C, 2025)

Adapun faktor penghambat kemampuan kolaborasi siswa antara lain perbedaan karakter siswa, kurangnya kepercayaan diri, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa lain memilih diam. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu membuat pembimbingan kolaborasi belum maksimal.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup di kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan utama PBL, yaitu penyajian masalah, pengorganisasian siswa dalam kelompok, penyelidikan, penyajian hasil, serta refleksi pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan siklus hidup makhluk hidup, seperti perubahan yang terjadi pada hewan dan tumbuhan dari waktu ke waktu. Permasalahan tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan pemantik untuk mendorong rasa ingin tahu siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Selama proses diskusi, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa tampak aktif berdiskusi untuk menyelesaikan

permasalahan yang diberikan dan menyusun hasil diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru memberikan penguatan dan melakukan refleksi bersama siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa penerapan PBL dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias, berani menyampaikan pendapat, dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Dengan demikian, penerapan model PBL pada materi siklus hidup telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelas III.

2. Hasil Penelitian Kemampuan Kolaborasi Siswa

Hasil observasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi, pembagian tugas antaranggota kelompok, serta sikap saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Siswa juga menunjukkan kemampuan untuk mendengarkan pendapat teman dan menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok.

Dalam proses diskusi kelompok, siswa terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan ide terkait materi siklus hidup. Beberapa siswa bahkan secara sukarela membantu teman satu kelompok dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, sehingga peran guru masih dibutuhkan untuk mendorong partisipasi seluruh anggota kelompok.

Hasil wawancara dengan siswa menguatkan temuan observasi tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar secara berkelompok karena dapat berdiskusi dan saling membantu dengan teman. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka terkadang merasa kesulitan bekerja sama karena adanya perbedaan pendapat atau teman yang kurang aktif. Secara keseluruhan, kemampuan kolaborasi siswa kelas III melalui penerapan model PBL tergolong cukup baik, meskipun masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

3. Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Kolaborasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran berbasis PBL. Faktor pendukung tersebut antara lain penggunaan masalah yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, pembentukan kelompok belajar yang heterogen, serta peran guru yang aktif dalam membimbing dan memfasilitasi diskusi kelompok. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan hubungan sosial antar siswa yang cukup baik turut mendukung terjalannya kerja sama dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas III yang masih senang bekerja dan belajar bersama menjadi faktor penting dalam mendukung kolaborasi. Guru juga menyampaikan bahwa penerapan PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Adapun faktor penghambat kemampuan kolaborasi siswa antara lain perbedaan karakter dan kemampuan akademik siswa, masih adanya siswa yang pasif atau kurang percaya diri, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Beberapa siswa dalam wawancara juga menyampaikan bahwa terkadang terjadi perbedaan pendapat yang sulit disepakati dalam kelompok. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisir melalui bimbingan guru dan pembiasaan kerja kelompok secara berkelanjutan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi pembelajaran, diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan kolaborasi siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik pada materi siklus hidup.

1. Temuan terkait Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran materi siklus hidup telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan utama PBL, yaitu penyajian masalah, kerja kelompok, diskusi, dan presentasi hasil. Guru mampu mengaitkan permasalahan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa tahap refleksi dan evaluasi belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL sudah berjalan dengan baik secara umum, tetapi masih memerlukan penguatan pada tahap akhir

pembelajaran agar siswa dapat merefleksikan proses dan hasil belajar secara lebih mendalam.

2. Temuan terkait Kemampuan Kolaborasi Siswa

Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan berbagai bentuk kemampuan kolaborasi, seperti bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, berdiskusi, dan saling membantu antar anggota kelompok. Sebagian besar siswa terlihat aktif menyampaikan pendapat dan menghargai ide teman. Interaksi sosial antar siswa berkembang secara positif, terutama ketika menyelesaikan tugas kelompok yang berkaitan dengan permasalahan siklus hidup.

Namun demikian, ditemukan pula bahwa tidak semua siswa terlibat secara merata dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif dan masih bergantung pada teman yang lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa sudah mulai berkembang, tetapi belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa.

3. Temuan terkait Faktor Pendukung Kemampuan Kolaborasi

Faktor pendukung kemampuan kolaborasi siswa antara lain penggunaan model PBL yang mendorong kerja kelompok, sikap guru yang memberikan arahan dan motivasi, serta suasana kelas yang kondusif dan komunikatif. Selain itu, karakteristik siswa kelas III yang senang bekerja bersama teman juga menjadi faktor yang mendukung munculnya perilaku kolaboratif selama pembelajaran.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar secara sosial, sehingga kemampuan kolaborasi dapat berkembang secara alami.

4. Temuan terkait Faktor Penghambat Kemampuan Kolaborasi

Faktor penghambat kemampuan kolaborasi siswa meliputi perbedaan karakter dan kemampuan siswa, kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa belum terbiasa bekerja secara kelompok sehingga masih memerlukan bimbingan intensif dari guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PBL efektif dalam mengembangkan kolaborasi, guru tetap perlu memberikan pendampingan dan penguatan supaya semua peserta didik ikut serta secara aktif dan seimbang.

5. Temuan Umum Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup mampu mendukung perkembangan kemampuan kolaborasi siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik. Namun, efektivitas penerapan PBL masih dipengaruhi oleh kesiapan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, dan strategi guru dalam memfasilitasi kerja kelompok.

Temuan penelitian ini menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar berbasis PBL untuk kemampuan kolaborasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan merata.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan dan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan temuan di sekolah mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan. Pembahasan disusun berlandaskan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan kolaborasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat kemampuan kolaborasi siswa kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik.

A. Pembahasan Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup di kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan utama PBL, yaitu penyajian masalah, pengorganisasian siswa dalam kelompok, penyelidikan, penyajian hasil, serta refleksi pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan siklus hidup makhluk hidup, sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan Barrows yang menyatakan bahwa PBL menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran untuk mendorong siswa berpikir aktif dan terlibat dalam proses pemecahan masalah (Sarifuddin, 2025). Guru bukan menjadi informan utama tapi mengarahkan siswa ketika proses belajar (fasilitator) selama diskusi kelompok, bukan sebagai sumber informasi

utama. Demikian itu tepat berlandaskan karakteristik PBL yang berpusat pada peserta didik ketika belajarnya (*student-centered learning*).

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan jika kegiatan refleksi dalam proses belajar belum diterapkan secara keseluruhan. Guru lebih banyak memberikan kesimpulan secara lisan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses refleksi. Padahal, refleksi merupakan tahap penting dalam PBL untuk membantu siswa mengaitkan pengalaman belajar dengan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, meskipun penerapan PBL telah berjalan cukup baik, masih diperlukan penguatan pada tahap refleksi agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

B. Pembahasan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran PBL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III telah menunjukkan berbagai bentuk kemampuan kolaborasi selama mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL. Bentuk kemampuan kolaborasi yang muncul antara lain keaktifan dalam diskusi kelompok, pembagian tugas antaranggota kelompok, ketika ada masalah saling membantu antar teman, serta menerima pendapatnya.

Temuan ini mendukung teori Johnson & Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif menuntut adanya interaksi positif, tanggung jawab individu, dan kerja sama antarsiswa dalam mencapai tujuan bersama (Meilinawati, 2018). Model PBL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga kemampuan kolaborasi dapat berkembang secara alami.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik juga menjelaskan jika sebagian besar siswa merasa senang belajar secara berkelompok karena dapat berdiskusi dan berbagi tugas bersama teman. Hal ini memperkuat argumen Vygotsky bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa (Janaris et al., 2024). Melalui kerja kelompok dalam PBL, peserta didik tidak selalu menghafal teori, tetapi juga belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memuntaskan masalah dengan sederhana.

Namun, ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dan cenderung bergantung pada teman yang lebih dominan. Kondisi ini membuktikan bahwa kemampuan kolaborasi siswa tetap di tahap berkembang dan memerlukan bimbingan guru secara berkelanjutan.

C. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Kolaborasi Siswa

Menunjukkan bahwa faktor pendukung kemampuan kolaborasi siswa meliputi penggunaan model PBL yang melibatkan kerja kelompok, peran guru sebagai fasilitator, serta suasana kelas yang kondusif dan komunikatif. Kesempatan diberikan guru kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, sehingga siswa berani untuk membuka diri berinteraksi dengan teman.

Temuan ini tepat dengan argumen Slavin yang menjelaskan jika lingkungan belajar yang mendukung dan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kolaboratif siswa. Selain itu, materi siklus hidup yang bersifat kontekstual juga memudahkan siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat (Familia et al., 2025).

Adapun faktor penghambat kemampuan kolaborasi siswa antara lain perbedaan kemampuan akademik siswa, kurangnya keberanian sebagian siswa untuk berbicara, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan kemampuan menyebabkan adanya siswa yang lebih dominan, sementara siswa lain menjadi pasif. Hal tersebut sesuai pada pendapat (Firman et al., 2023), bahwa ketika kegiatan belajar mengajar kelompok diperlukan pengelolaan yang baik agar semua anggota dapat berpartisipasi secara seimbang.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus dalam pembentukan kelompok, pembagian tugas, serta pendampingan selama diskusi agar kemampuan kolaborasi siswa dapat berkembang secara merata.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup di kelas III SD Muhammadiyah Sidayu Gresik terlaksana dengan baik dan berdasarkan tahapan PBL.
2. Kemampuan kolaborasi siswa kelas III menunjukkan perkembangan positif, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan antar siswa.
3. Faktor pendukung kemampuan kolaborasi siswa meliputi peran guru, pembelajaran berkelompok, dan penggunaan masalah kontekstual, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menerapkan model PBL secara berkelanjutan dan memberikan pendampingan kepada peserta didik yang pasif secara mendalam bagi pendidik.
2. Mendukung implementasi kegiatan belajar mengajar inovatif dan memberikan media dan waktu yang layak oleh sekolah.
3. Mengkaji kemampuan kolaborasi siswa supaya lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif melalui subjek serta materi yang lain dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Paudi, R. I. (2015). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 1 ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(3), 226.
- Aprilianto, A. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Colaborative. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021*.
- Astari, F. N., Rinto, & Hidayat, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Smp Melalui Project Based Learning Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 851–863. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.5492>
- Dhitasarifa, I., Yuliatun, A. D., & Savitri, E. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Materi Ekologi. *Jurnal IPA Terpadu*, 7(2), 211. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i2.48663>
- Familia, R. B., Saputra, A., & Hartono, R. (2025). *LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ROBERT E. SLAVIN*. 2(6), 8859–8866.
- Firman, Nur, S., & Taim, M. A. S. (2023). *Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi*. 7(1), 82–89.
- Haerah. (2020). *Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih Peserta Didik Kelas IX di MTs DDI Lero Kabupaten Pinrang*.
- Hartina, A. W., Wahyudi, & Permana, I. (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 341–347. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49828>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 6. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Iftitahurrahimah, Andayani, Y., & Al Idrus, S. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 7–12. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1289>
- Ilmiyatni, F., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(2), 35–45.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17480>

- Indrastuti, N. (2017). *Siklus Hidup dan Pelestarian Hewan dann Tumbuhan Langka*.
- Janaris, A., Syamsudduha, S., & Jamilah. (2024). *Pengaruh Penerapan Teori Vygotsky Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kabupaten Sumbawa Besar*. 4(2), 254–261.
- Kusrini, T. (2022). Problem based learning (PBL) in mathematics learning in class I SDN 03 Kebak. *Social, Humanities And Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(5), 1–23.
- Mardawati, Syamsuddin, A., & Rukli. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Mobile Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas IV SD. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.31605/ijes.v5i1.1834>
- Meilinawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Miftahurrohmah, I., & Wahjudi, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menganalisis Simpanan Dana Deposito Kelas X Perbankan Syariah SMKN 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 21–28. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p21-28>
- Pertiwi, N. R., Sabila, H. N., & Sintawati, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Kolaboratif dan Komunikasi Sains pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.25157/jpb.v11i1.10168>
- Sarifuddin. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Keterampilan Kritis Siswa di SMA Negeri 3 Kota Tebing Tinggi Sarifuddin SMA Negeri 3 Kota Tebing Tinggi, Indonesia. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 57–64. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>
- Siri, A. (2020). Implementasi Model Kolaboratif Learning. *Al-Ibrah*, 5(2), 146–186.
- Susanti, H. (2021). The Effect Oh Problem Based Learning (PBL) On Science

Outcomes. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 1–23.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/173>

Wahyuni, S. A., Maryono, Meliwati, & Wahyuningsih, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Sdn 181/Iv Kota Jambi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15665/8471>

Wati, Y. I. (2015). *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah tentang Energi Panas*. 20.

Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *J. Pijar MIPA*, 13(1), 51–55.

Yanto, N., Muhiddin, S. M. A., & Arsyad, A. A. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 5(2), 168–177. <https://doi.org/10.36339/jhest.v5i2.103>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5110/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 3 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Muhammadiyah Sidayu
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Zahrotul Firdaus
NIM	: 19140060
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3 Menggunakan Model Problem-Based Learning (PBL) pada Materi Siklus Hidup di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik
Lama Penelitian	: Desember 2025 sampai dengan Februari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.




Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


R. D. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	SD MUHAMMADIYAH SIDAYU Ceria, Berakhlak, dan Berprestasi Terakreditasi A		
---	---	--	---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 101/IV.4.AU/A/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Eka Nur Lailiyah, S.Pd. I
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama	: Zahrotul Firdaus
NIM	: 19140060
Status	: Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Telah melaksanakan kegiatan penelitian secara kualitatif pada bulan Desember 2025 untuk menyelesaikan tugas skripsi dengan judul:


“Evaluasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 3 Menggunakan Model Problem-Based Learning (Pbl) Pada Materi Siklus Hidup Di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik”.

Demikian surat keterangan ini agar dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Gresik, 12 Desember 2025



Kepala Sekolah


Eka Nur Lailiyah, S.Pd. I
NIP.



Alamat: Jalan Pemuda No. 67 Bunderan Sidayu Gresik 61153 NSS: 104050112013 NIS: 100120 NPSN: 20501161

 sdmuhsida  SD Muhsida-Muhammadiyah Sidayu  SD Muhammadiyah Sidayu

 sdmuhammadiyah67@gmail.com  081332259044

Lampiran 3 Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

Informan : Evi Eryana Hapsari, S.Pd.

Profesi : Guru Kelas III-A

Waktu & Tempat : Ruang Guru, 11 Desember 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/Coding
1	Pada awal pembelajaran, bagaimana Ibu menjelaskan tujuan dan masalah yang akan diselesaikan siswa?	Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah memberikan pertanyaan pemantik. Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi yang akan dipelajari. Masalah yang akan diselesaikan siswa disajikan dalam bentuk permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, khususnya terkait siklus hidup makhluk hidup seperti kupu-kupu, lalat, nyamuk, dan belalang. Selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan LKPD dengan terlebih dahulu menjelaskan petunjuk pengerjaannya.	Tujuan pembelajaran, masalah nyata, pertanyaan pemantik
2	Bagaimana cara Ibu mengatur pembagian kelompok dan tugas dalam kegiatan PBL?	Dalam kegiatan PBL, siswa dibagi ke dalam enam kelompok yang masing-masing terdiri atas 4–5 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Pembagian ini bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Pembagian tugas dilakukan secara mandiri oleh siswa, seperti menggunting, menempel, dan mengurutkan sesuai kegiatan dalam LKPD.	Kelompok heterogen, pembagian peran
3	Apakah siswa tampak memahami peran mereka masing-masing saat mulai bekerja dalam kelompok?	Sebagian besar siswa telah memahami peran masing-masing karena petunjuk pada LKPD telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat satu hingga dua siswa yang masih kurang memahami perannya dan cenderung menunggu arahan dari teman satu kelompok.	Pemahaman peran, arahan LKPD
4	Saat proses pencarian informasi atau	Secara umum, seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam proses pencarian informasi. Namun, terdapat	Keaktifan siswa, partisipasi

	percobaan, bagaimana keterlibatan siswa? Apakah semua anggota aktif?	beberapa siswa yang cenderung pasif dan menunggu instruksi dari teman, yang dipengaruhi oleh karakter siswa yang pendiam dan kurang bersosialisasi.	
5	Bagaimana Ibu menilai kemampuan siswa dalam membuat dan menyajikan hasil karya kelompok?	Guru melakukan penilaian melalui observasi selama diskusi dan saat presentasi kelompok. Penilaian diskusi meliputi keaktifan, pemahaman konsep, kemampuan memecahkan masalah, serta kerja sama dan kolaborasi. Adapun penilaian presentasi mencakup kerja sama antaranggota kelompok, penguasaan materi, cara penyampaian, dan rasa percaya diri.	Observasi, presentasi, kolaborasi
6	Dalam proses refleksi, apakah siswa mampu menjelaskan apa yang mereka pelajari dan kendala yang mereka alami?	Refleksi dilakukan secara klasikal melalui tanya jawab di akhir pembelajaran. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum berpartisipasi aktif dan belum sepenuhnya memahami materi, yang dapat dilihat dari hasil lembar evaluasi.	Refleksi, evaluasi, pemahaman
7	Bagaimana Ibu melihat kemampuan kolaborasi siswa, khususnya dalam hal siswa yang aktif ketika mencari jawaban permasalahan, saling kerja sama dengan kelompok, tanggung jawab dalam kelompok, komunikasi dalam	Kemampuan kolaborasi siswa diamati melalui kegiatan diskusi kelompok saat mengerjakan LKPD. Guru berkeliling untuk memberikan bantuan dan mengamati bagaimana siswa bekerja sama, berbagi peran, serta berkomunikasi dalam kelompok.	Kerja sama, komunikasi, peran

	berkelompok, dan keterampilan siswa ketika berkelompok?		
8	Faktor apa saja yang menurut Ibu mendukung siswa untuk dapat berkolaborasi dengan baik?	Faktor yang mendukung kemampuan kolaborasi siswa meliputi rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok.	Percaya diri, sosialisasi
9	Faktor apa yang menghambat siswa selama bekerja kelompok?	Faktor penghambat dalam kerja kelompok adalah adanya siswa yang terlalu dominan serta kurang mampu menerima pendapat teman, sehingga menyebabkan siswa lain menjadi kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.	Dominasi, kurang menerima pendapat
10	Strategi apa yang Ibu gunakan untuk meningkatkan kolaborasi siswa selama pembelajaran?	Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kolaborasi siswa antara lain penerapan pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta penggunaan model Problem Based Learning (PBL) yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.	Diskusi, kontekstual, PBL
11	Bagaimana peran media dan LKPD dalam mendukung kerja kelompok siswa?	Media pembelajaran berupa gambar siklus hidup hewan dan LKPD berperan penting dalam membantu siswa memahami materi secara konkret. Guru menyediakan LKPD yang berisi langkah kerja, gambar yang harus digunting dan diurutkan, serta pertanyaan pemantik. Dengan adanya media tersebut, siswa lebih mudah berdiskusi dan bekerja sama karena memiliki acuan yang sama. Contohnya, ketika siswa kebingungan mengurutkan siklus hidup kupu-kupu, guru mengarahkan siswa untuk kembali mencermati gambar pada LKPD dan membandingkannya dengan buku paket.	LKPD, media visual, pembelajaran konkret
12	Bagaimana kondisi lingkungan	Lingkungan kelas selama pembelajaran PBL berlangsung cukup kondusif meskipun suasana kelas menjadi lebih	Suasana kelas, kenyamanan belajar, fokus

	kelas saat pembelajaran PBL berlangsung?	ramai akibat diskusi kelompok. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam kelompok kecil dan berkeliling untuk memastikan siswa tetap fokus pada tugas. Contohnya, ketika suasana kelas mulai terlalu ramai, guru mengingatkan siswa agar berbicara dengan suara pelan dan kembali fokus pada diskusi kelompok.	
13	Apakah waktu pembelajaran cukup untuk melaksanakan kegiatan PBL secara optimal?	Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan PBL, karena siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berdiskusi dan menyelesaikan LKPD. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membatasi waktu diskusi pada setiap tahap kegiatan dan memberikan arahan secara bertahap. Contohnya, guru mengingatkan siswa waktu pengerjaan LKPD dan membantu kelompok yang masih tertinggal agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.	Manajemen waktu, durasi pembelajaran
14	Bagaimana pengalaman awal siswa dalam bekerja kelompok sebelum diterapkan PBL?	Sebelum diterapkan model PBL, sebagian siswa belum terbiasa bekerja secara berkelompok sehingga masih bingung dalam pembagian tugas dan peran. Oleh karena itu, guru memberikan contoh pembagian tugas sederhana, seperti siapa yang bertugas menggunting, menempel, dan menulis jawaban. Contohnya, pada awal kegiatan guru mencontohkan pembagian peran pada satu kelompok agar dapat ditiru oleh kelompok lain.	Adaptasi siswa, pembiasaan kolaborasi
15	Bagaimana penilaian Ibu terhadap efektivitas PBL dalam meningkatkan kolaborasi siswa?	Menurut guru, penerapan model PBL cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang mulai aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Contohnya, siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani berbicara ketika berdiskusi dan ikut berperan dalam menyelesaikan tugas kelompok setelah beberapa kali penerapan PBL.	Efektivitas PBL, peningkatan kolaborasi

Informan :

Profesi : Siswa A Kelas III-A

Waktu & Tempat : Ruang Kelas, 11 Desember 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/Coding
1	Waktu awal pelajaran, apa yang guru jelaskan tentang masalah atau kegiatan yang harus kamu lakukan?	Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan permasalahan tentang siklus hidup hewan yang ada di sekitar kita, seperti kupu-kupu dan lebah. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara berkelompok.	Masalah nyata, arahan guru, pemahaman tugas
2	Saat membuat kelompok, bagaimana kamu dan teman-teman membagi tugas?	Pembagian tugas dilakukan melalui diskusi bersama anggota kelompok dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing teman.	Pembagian peran, kerja sama, kesepakatan
3	Tugas apa yang kamu dapatkan di kelompokmu?	Saya bertugas mengurutkan gambar siklus hidup hewan dan membantu menuliskan jawaban pada LKPD.	Peran kelompok, kontribusi individu
4	Bagaimana cara kamu mencari informasi atau melakukan percobaan bersama teman-teman?	Kami mencari informasi dengan membaca buku pelajaran dan berdiskusi untuk memastikan jawaban yang benar.	Diskusi, mencari sumber, kerja bersama
5	Apakah kamu bekerja sama dengan teman satu kelompok? Bisa ceritakan contohnya?	Saya bekerja sama dengan teman kelompok dengan saling membantu. Jika ada teman yang belum paham, saya membantu menjelaskan.	Membantu teman, memberi saran
6	Saat membuat laporan atau hasil kerja, apa yang kamu lakukan?	Saya ikut menyusun hasil kerja kelompok dan membantu menyiapkan presentasi.	Pembagian peran presentasi
7	Bagaimana perasaanmu ketika kelompokmu menyajikan hasil di depan kelas?	Saya merasa senang dan percaya diri ketika kelompok kami menyajikan hasil di depan kelas.	Percaya diri, memperhatikan, memberi umpan balik
8	Apa kesulitan yang kamu temui ketika bekerja dengan teman-temanmu?	Kesulitan yang kami alami adalah perbedaan pendapat, tetapi bisa diselesaikan dengan berdiskusi.	Waktu terbatas, koordinasi

9	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan atau tidak mengerti?	Jika ada teman yang kesulitan, saya membantu dengan menjelaskan secara perlahan.	Tolong-menolong, empati
10	Menurutmu, apa hal yang paling kamu sukai dari bekerja bersama kelompok?	Saya menyukai kerja kelompok karena bisa belajar bersama dan saling membantu.	Kerja bersama, efisiensi
11	Apakah guru membantu kelompokmu ketika mengalami kesulitan?	Guru membantu kelompok kami dengan memberikan arahan ketika kami mengalami kesulitan.	Bimbingan guru, <i>scaffolding</i> , arahan
12	Menurutmu, apakah alat atau media yang digunakan membantu kerja kelompokmu?	Media pembelajaran berupa gambar dan LKPD sangat membantu dalam memahami materi.	LKPD, media visual, pemahaman konkret
13	Apakah kamu merasa semua teman bertanggung jawab pada tugasnya?	Menurut saya, hampir semua teman bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.	Disiplin tugas, peran kelompok
14	Bagaimana suasana kelas saat diskusi kelompok berlangsung?	Suasana kelas cukup ramai, tetapi tetap kondusif untuk berdiskusi.	Suasana belajar, fokus, kenyamanan
15	Apakah kamu lebih memahami materi setelah belajar secara berkelompok?	Saya lebih memahami materi setelah belajar secara berkelompok karena bisa berdiskusi.	Refleksi belajar, pemahaman konsep

Informan :

Profesi : Siswa B Kelas III-A

Waktu & Tempat : Ruang Kelas, 11 Desember 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/Coding
1	Waktu awal pelajaran, apa yang guru jelaskan tentang masalah atau kegiatan yang harus kamu lakukan?	Guru menjelaskan masalah nyata tentang siklus hidup hewan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Masalah nyata, arahan guru, pemahaman tugas
2	Saat membuat kelompok, bagaimana kamu dan teman-teman membagi tugas?	Kami membagi tugas secara adil agar semua anggota bisa bekerja sama.	Pembagian peran, kerja sama, kesepakatan
3	Tugas apa yang kamu dapatkan di kelompokmu?	Saya mendapat tugas menjelaskan hasil diskusi saat presentasi.	Peran kelompok, kontribusi individu
4	Bagaimana cara kamu mencari informasi atau melakukan percobaan bersama teman-teman?	Kami mencari informasi dengan membaca buku dan bertanya kepada guru jika belum paham.	Diskusi, mencari sumber, kerja bersama
5	Apakah kamu bekerja sama dengan teman satu kelompok? Bisa ceritakan contohnya?	Saya bekerja sama dengan teman kelompok dan ikut membantu saat ada yang kesulitan.	Membantu teman, memberi saran
6	Saat membuat laporan atau hasil kerja, apa yang kamu lakukan?	Saya membantu menyusun laporan dan mempersiapkan presentasi.	Pembagian peran presentasi
7	Bagaimana perasaanmu ketika kelompokmu menyajikan hasil di depan kelas?	Saya merasa senang dan tidak takut saat presentasi.	Percaya diri, memperhatikan, memberi umpan balik
8	Apa kesulitan yang kamu temui ketika bekerja dengan teman-temanmu?	Kesulitan yang dirasakan adalah mengatur waktu diskusi agar tidak terlalu lama.	Waktu terbatas, koordinasi

9	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan atau tidak mengerti?	Saya membantu teman dengan memberi contoh dan penjelasan.	Tolong-menolong, empati
10	Menurutmu, apa hal yang paling kamu sukai dari bekerja bersama kelompok?	Saya suka kerja kelompok karena pekerjaan menjadi lebih cepat selesai.	Kerja bersama, efisiensi
11	Apakah guru membantu kelompokmu ketika mengalami kesulitan?	Guru selalu mendampingi dan membantu kelompok kami.	Bimbingan guru, <i>scaffolding</i> , arahan
12	Menurutmu, apakah alat atau media yang digunakan membantu kerja kelompokmu?	Media gambar sangat membantu memahami urutan siklus hidup hewan.	LKPD, media visual, pemahaman konkret
13	Apakah kamu merasa semua teman bertanggung jawab pada tugasnya?	Semua teman menjalankan tugasnya dengan baik.	Disiplin tugas, peran kelompok
14	Bagaimana suasana kelas saat diskusi kelompok berlangsung?	Suasana kelas cukup nyaman untuk belajar kelompok.	Suasana belajar, fokus, kenyamanan
15	Apakah kamu lebih memahami materi setelah belajar secara berkelompok?	Saya menjadi lebih paham setelah berdiskusi bersama teman.	Refleksi belajar, pemahaman konsep

Informan :

Profesi : Siswa C Kelas III-A

Waktu & Tempat : Ruang Kelas, 11 Desember 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Kode/Coding
1	Waktu awal pelajaran, apa yang guru jelaskan tentang masalah atau kegiatan yang harus kamu lakukan?	Guru menjelaskan masalah pembelajaran dan kegiatan kelompok yang harus dilakukan.	Masalah nyata, arahan guru, pemahaman tugas
2	Saat membuat kelompok, bagaimana kamu dan teman-teman membagi tugas?	Tugas dibagi rata oleh kelompok agar semua bisa berperan.	Pembagian peran, kerja sama, kesepakatan
3	Tugas apa yang kamu dapatkan di kelompokmu?	Saya mendapat tugas menggunting dan menempel gambar siklus hidup.	Peran kelompok, kontribusi individu
4	Bagaimana cara kamu mencari informasi atau melakukan percobaan bersama teman-teman?	Kami mencari jawaban dengan membaca buku dan berdiskusi sederhana.	Diskusi, mencari sumber, kerja bersama
5	Apakah kamu bekerja sama dengan teman satu kelompok? Bisa ceritakan contohnya?	Saya bekerja sama dengan teman, meskipun terkadang masih menunggu arahan.	Membantu teman, memberi saran
6	Saat membuat laporan atau hasil kerja, apa yang kamu lakukan?	Saya membantu menyiapkan hasil kerja kelompok.	Pembagian peran presentasi
7	Bagaimana perasaanmu ketika kelompokmu menyajikan hasil di depan kelas?	Saya merasa senang tetapi sedikit gugup saat presentasi.	Percaya diri, memperhatikan, memberi umpan balik
8	Apa kesulitan yang kamu temui ketika bekerja dengan teman-temanmu?	Kesulitan yang saya alami adalah memahami beberapa bagian materi.	Waktu terbatas, koordinasi

9	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan atau tidak mengerti?	Jika ada teman yang kesulitan, saya membantu sebisa mungkin.	Tolong-menolong, empati
10	Menurutmu, apa hal yang paling kamu sukai dari bekerja bersama kelompok?	Saya menyukai kerja kelompok karena bisa dibantu teman.	Kerja bersama, efisiensi
11	Apakah guru membantu kelompokmu ketika mengalami kesulitan?	Guru membantu ketika kami bertanya.	Bimbingan guru, <i>scaffolding</i> , arahan
12	Menurutmu, apakah alat atau media yang digunakan membantu kerja kelompokmu?	Media pembelajaran cukup membantu memahami materi.	LKPD, media visual, pemahaman konkret
13	Apakah kamu merasa semua teman bertanggung jawab pada tugasnya?	Sebagian besar teman sudah bertanggung jawab.	Disiplin tugas, peran kelompok
14	Bagaimana suasana kelas saat diskusi kelompok berlangsung?	Suasana kelas agak ramai, tetapi masih bisa berdiskusi.	Suasana belajar, fokus, kenyamanan
15	Apakah kamu lebih memahami materi setelah belajar secara berkelompok?	Saya lebih paham setelah belajar bersama kelompok.	Refleksi belajar, pemahaman konsep

Lampiran 4 Hasil Observasi

EVALUASI KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS 3 MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI SIKLUS HIDUP DI SD MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Sidayu
Kelas : III-A
Materi : Siklus Hidup
Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL)
Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Desember 2025
Observer : Peneliti

B. Petunjuk Pengisian

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer memberikan tanda (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak”, serta menuliskan catatan deskriptif untuk memperkuat data kualitatif.

1. Lembar Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Deskriptif
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran setelah memberikan pertanyaan pemantik agar siswa mengetahui arah kegiatan belajar.
2	Guru mengajukan masalah kontekstual terkait siklus hidup hewan	✓		Masalah disajikan melalui contoh hewan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kupu-kupu dan nyamuk.
3	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok heterogen	✓		Siswa dibagi menjadi 6 kelompok beranggotakan 4–5 siswa dengan kemampuan yang beragam.
4	Guru menjelaskan langkah kerja dan	✓		Petunjuk pengerjaan LKPD dijelaskan sebelum diskusi dimulai.

	petunjuk LKPD dengan jelas			
5	Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan	✓		Sebagian besar siswa aktif berdiskusi, meskipun ada beberapa siswa yang masih pasif.
6	Guru membimbing dan memantau proses diskusi kelompok	✓		Guru berkeliling ke setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
7	Siswa mengembangkan hasil kerja kelompok sesuai LKPD	✓		Hasil kerja berupa urutan siklus hidup hewan disusun bersama oleh anggota kelompok.
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	✓		Presentasi dilakukan secara bergantian, namun tidak semua anggota berani berbicara.
9	Guru memberikan kesempatan siswa menanggapi hasil presentasi	✓		Beberapa siswa memberikan tanggapan sederhana terhadap presentasi kelompok lain.
10	Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran	✓		Refleksi dilakukan melalui tanya jawab klasikal di akhir pembelajaran.

2. Lembar Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Deskriptif
1	Siswa menunjukkan saling ketergantungan positif dalam kelompok	✓		Setiap siswa memiliki peran seperti menggunting, menempel, dan menulis jawaban.
2	Terjadi interaksi aktif antaranggota kelompok	✓		Diskusi berlangsung cukup aktif, meskipun terdapat siswa yang lebih dominan.

3	Siswa melaksanakan tanggung jawab sesuai tugas masing-masing	✓		Sebagian besar siswa menjalankan tugasnya, namun ada siswa yang masih menunggu arahan.
4	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam kelompok	✓		Komunikasi berlangsung sederhana dan masih perlu arahan guru.
5	Siswa menunjukkan keterampilan bekerja dalam kelompok	✓		Kerja sama terlihat saat menyusun dan memperbaiki hasil kerja kelompok.

3. Lembar Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Deskriptif
1	Guru siap merancang dan melaksanakan pembelajaran PBL	✓		Guru memahami tahapan PBL dan melaksanakannya secara runtut.
2	Media dan LKPD mendukung kegiatan pembelajaran	✓		Media gambar dan LKPD membantu siswa memahami siklus hidup hewan.
3	Lingkungan kelas kondusif untuk diskusi kelompok	✓		Suasana kelas cukup kondusif meskipun sesekali terjadi kegaduhan kecil.
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa selama diskusi	✓		Guru memberi penguatan dan dorongan kepada siswa yang kurang aktif.
5	Perbedaan karakter siswa memengaruhi kerja kelompok	✓		Terdapat siswa yang pasif dan siswa yang terlalu dominan dalam kelompok.
6	Keterbatasan waktu memengaruhi diskusi kelompok	✓		Diskusi harus dihentikan karena keterbatasan waktu pembelajaran.

7	Siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok	✓		Beberapa siswa masih menunggu instruksi dan belum berinisiatif.
8	Kesulitan menerima pendapat teman	✓		Pada beberapa kelompok, siswa dominan kurang menerima pendapat teman lain.

4. Catatan Lapangan Observer

Berdasarkan lembar observasi, pembelajaran menggunakan model PBL telah terlaksana sesuai sintaks. Kemampuan kolaborasi siswa sudah mulai berkembang, namun masih memerlukan pendampingan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa yang pasif dan mengelola perbedaan karakter dalam kelompok.

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	: Evi Eryana Hapsari, S.Pd.
Satuan Pendidikan	: SD Muhammadiyah Sakayu
Tahun Disusun	: 2025
Mata Pelajaran	: IPAS
Tingkat	: Sekolah Dasar
Kelas	: III
Jumlah Peserta	: 25 orang
Didik	
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Materi Pokok	: Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup
Sub Materi	: Metamorfosis (Perubahan Bentuk Makhluk Hidup)
Fase	: B
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antara struktur tubuh makhluk hidup dan cara mereka untuk berkembang biak, termasuk memahami siklus hidup hewan dan tumbuhan. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis perubahan bentuk (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna) pada hewan serta menjelaskan perbedaan keduanya, menggunakan pengamatan langsung, gambar, atau media lainnya untuk mendukung penjelasan.
Dimensi Profil Lulusan	: <ul style="list-style-type: none"> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME Penalaran Kritis Kolaborasi
Sarana dan Peralatan	: <ol style="list-style-type: none"> Sumber Belajar: <ol style="list-style-type: none"> Buku Siswa IPAS Kelas III LKPD Media Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> Pop up book PPI Video Wordwall Kuis Alat/Bahan: ITP (<i>Interactive Flat Panel</i>), Microphone, Sound System, Outing, Lem
Target Didik	: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik regulir (umum) Jumlah peserta didik 20-25 siswa Kemampuan peserta didik: kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none"> Murid dapat membuat bagan siklus hidup metamorfosis melalui diskusi kelompok secara tepat dan benar. Murid dapat membandingkan siklus hidup pada metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna melalui diskusi kelompok dengan baik dan benar.
Pemahaman	: <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan metamorfosis.

Bertujuan	: <ul style="list-style-type: none"> Membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
Pertanyaan Pemantik	: <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tahapan dari telur menjadi kupu-kupu? Apakah semua hewan berubah bentuk seperti ini?
Asesmen	: <ol style="list-style-type: none"> Asesmen proses: observasi diskusi, penilaian presentasi (<i>terlampir</i>) Asesmen akhir: kognitif/pengalaman (<i>terlampir</i>)
Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
Metode Pembelajaran	: Diskusi, tanya jawab, pengisian (membuat bagan metamorfosis)
Lintas Disiplin	: <ul style="list-style-type: none"> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) – Terkait pembuatan bagan alam visualisasi siklus hidup Bahasa Indonesia – Terkait kemampuan mengkomunikasikan hasil diskusi dan presentasi
Lingkungan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> Ruang kelas yang aman dan nyaman
Penyajian Digital	: <ul style="list-style-type: none"> Video pembelajaran tentang siklus hidup kupu-kupu Power Point Wordwall Kuis Metamorfosis Canva AI polling refleksi pembelajaran
Kemitraan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> Kemitraan antar murid dalam kelompok untuk memperkaya perspektif dan pengalaman belajar. Kemitraan dengan orang tua/wali untuk menginformasikan topik pembelajaran dan mendorong orang tua/wali untuk mengajak murid mengamati siklus hidup hewan di lingkungan sekitar (misalnya kupu-kupu di kebun) sebagai pengayaan di rumah. Kemitraan dengan komunitas/lingkungan sekitar.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahapan dan Sifat Model	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna, Mengembangkan)	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik (Religius) Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Guru mengajak peserta didik ke <i>booklog</i> (Mengembangkan) Peserta didik menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan mereka mengenai materi yang sudah diajarkan (Perkembangan Hewan) (Berkesadaran) Guru memberikan pertanyaan pemantik, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> "Kupu-kupu berkembang biak dengan cara?" "Apakah telur kupu-kupu yang menetas langsung menjadi kupu-kupu?" Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	1. Memahami (<i>berkesadaran, bermakna</i>)	50 menit

(Berkesadaran, Bermakna, Mengembangkan)	<p>a. Orientasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menampilkan media pop up book siklus hidup kupu-kupu Guru menampilkan video singkat tentang proses bermetamorfosis telur hingga menjadi kupu-kupu. Guru menampilkan materi melalui media presentasi PPT Guru mengajukan sebuah masalah nyata yang berkaitan dengan siklus hidup hewan. Misalnya: "Di sekitar kita sering melihat hewan-hewan, seperti: kupu-kupu, lelat, nyamuk, cacing, belalang. Apakah siklus hidup mereka sama semua?" <p>b. Pengorganisasian Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik sudah duduk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LKPD. Peserta didik menerima LKPD per kelompok. Peserta didik menataknas bintisa waktu dalam menyelesaikan LKPD yang akan dikerjakan. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan siklus hidup hewan. <p>c. Penyelidikan Mandiri maupun Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru berkeliling membimbing diskusi dan memberikan klarifikasi jika diperlukan. Guru memastikan murid mengidentifikasi tahapan metamorfosis dan perbedaan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dalam konteks masalah. Guru mendukung peserta didik dengan berkeliling membantu apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKPD dan memberikan pujian kepada kelompok yang bekerja dengan baik (Diferensiasi proses) Secara berkelompok, peserta didik mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru, dan mengomunikasikan kepada teman kelompoknya (KSE manajemen diri) Setelah selesai mengerjakan LKPD, peserta didik bersama kelompok mempernyapkan diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya. <p>2. Mengaplikasi (<i>bermakna, mengembangkan</i>)</p> <p>Pengembangan dan penyajian Hasil Karya</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dalam setiap kelompok dipastikan sudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. <i>Ice breaking</i> Setiap kelompok kemudian melakukan presentasi hasil diskusi kelompok disertai dengan bagan siklus hidup yang telah dibuat, menjelaskan tahapan dan jenis metamorfosis hewan sesuai dengan LKPD kelompok. 	
---	---	--

	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan setelah tiap kelompok menyelesaikan presentasi hasil kerja LKPD. <p>3. Merefleksikan (<i>berkesadaran, bermakna</i>)</p> <p>Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mendapat konfirmasi dan apresiasi jawaban dari guru. Untuk mengukur pemahaman peserta didik mengerjakan lembar evaluasi tentang metamorfosis yang diberikan guru. Peserta didik menampilkan lembar evaluasi. Guru <i>wordwall</i> "Kuis Metamorfosis" yang dikerjakan tiap kelompok dan bisa memilih dua soal per kelompok. 	
Kegiatan Akhir (Berkesadaran, Bermakna, Mengembangkan)	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin penting pembelajaran tentang materi yang dipelajari. Guru membimbing peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran dengan polling emoticon yang bisa dipilih tiap peserta didik. (<i>berkesadaran</i>) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu daerah "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" (<i>mengembangkan</i>) Peserta didik menyimak penyampaian guru mengenai pembelajaran selanjutnya. Guru menutup dengan doa dan salam (<i>bermakna</i>) 	10 menit

D. PENDEKATAN HOLISTIK (Pembelajaran Mendalam)

- Olak Pikir : menjelaskan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna
- Olak Hati : menumbuhkan empati terhadap hewan-hewan di sekitar
- Olak Rasa : menyadari pentingnya menjaga kelestarian hewan
- Olak Raga : membuat bagan metamorfosis hewan

E. REFLEKSI GURU dan PESERTA DIDIK

1. Refleksi Guru

- Adapun refleksi guru dengan beberapa pertanyaan yang bisa menjadi evaluasi diri sebagai berikut:
- Apakah kegiatan belajar hari ini berhasil?
 - Adakah kendala selama melaksanakan proses pembelajaran?
 - Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan.

2. Refleksi Peserta Didik

- Pilihlah gambar di bawah ini yang menunjukkan perasaanmu setelah proses pembelajaran hari ini! (Menyentuh layar pada IHP)

Marah



Biasa Saja



Senang



Sedih



F. PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

- 1) Remedial
- 2) Pengayaan

G. GLOSARIUM

- Metamorfosis: Perubahan bentuk yang dialami oleh beberapa jenis hewan selama perkembangannya dari telur hingga dewasa.
- Metamorfosis sempurna: Siklus hidup hewan yang melalui empat tahap lengkap yaitu telur, larva, pupa, dan dewasa. Contohnya: kupu-kupu, nyamuk.
- Metamorfosis tidak sempurna: Siklus hidup hewan yang melalui tiga tahap telur yaitu telur, nimfa, dan dewasa. Contohnya: belalang, kecoa.
- Larva: Tahap perkembangan hewan setelah menetas dari telur pada metamorfosis sempurna, yang bentuknya sangat berbeda dengan dewasa.
- Pupa: Tahap istirahat pada metamorfosis sempurna, dimana larva berubah menjadi dewasa. Pada kupu-kupu disebut kepompong.
- Nimfa: Tahap perkembangan hewan setelah menetas dari telur pada metamorfosis tidak sempurna, bentuknya menyerupai dewasa namun belum matang secara seksual dan belum memiliki sayap sempurna.

II. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitri dkk, 2022. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan.
<https://www.youtube.com/watch?v=kYm5k99PuBk>
<https://wordwall.net/resource/99621229/kuis-metamorfosis>

Catatan Guru:

.....
.....
.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Eka Nur Lailiyah, S.Pd.I.
NBM. 1189.964

Gresik, 14 Oktober 2025
Guru Kelas III-A

Evi Erwana Hapsari, S.Pd.
NBM. 1325.479

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Guru



Gambar 2. Wawancara dengan Siswa



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa



Gambar 4. Media Pembelajaran *Pop Up Book*



Gambar 5. Kerja Kelompok & Berdiskusi



Gambar 6. Presentasi Hasil Karya Kelompok



Gambar 7. Mengerjakan Lembar Evaluasi



Gambar 8. Wordwall "Kuis Metamorfosis"

RIWAYAT HIDUP



A. Informasi Pribadi

Nama : Zahrotul Firdaus
NIM : 19140060
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 05 September 2001
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Jl. Blimbing No. 48, RT 003/RW 001, Desa Dukunanyar, Kec. Dukun, Kab.Gresik
E-mail : zahrotulfirdaus059@gmail.com
No. Telepon : 085850182663

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Dukunanyar	2005-2007
SD Muhammadiyah Sidayu	2007-2013
MTs YKUI Maskumambang	2013-2016
MA YKUI Maskumambang	2016-2019
S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019-2025